

SKRIPSI

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PERTUMBUHAN
(BERAT BADAN) BAYI USIA 1-3 BULAN DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS PEMATANG PASIR
KOTA TANJUNG BALAI
TAHUN 2018**



**AFIPAH SEPTALINA HUTASUHUT
P07524414002**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI
JURUSAN KEBIDANAN MEDAN
PRODI D-IV KEBIDANAN
TAHUN 2018**

SKRIPSI

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PERTUMBUHAN
(BERAT BADAN) BAYI USIA 1-3 BULAN DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS PEMATANG PASIR
KOTA TANJUNG BALAI
TAHUN 2018**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma IV



**AFIPAH SEPTALINA HUTASUHUT
P07524414002**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI
JURUSAN KEBIDANAN MEDAN
PRODI D-IV KEBIDANAN
TAHUN 2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PERTUMBUHAN
(BERAT BADAN) BAYI USIA 1-3 BULAN DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS PEMATANG PASIR KOTA
TANJUNG BALAI TAHUN 2018

NAMA : AFIPAH SEPTALINA HUTASUHUT

NIM : P07524414002

Telah Diterima dan Disetujui untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji

Medan, 25 Juli 2018

Menyetujui

Pembimbing Utama

Betty Mangkuj, SST, M.Keb
NIP: 196609101994032001

to Ketua Jurusan Kebidanan Medan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan *g*



Betty Mangkuj, SST, M.Keb
NIP: 196609101994032001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PERTUMBUHAN
(BERAT BADAN) BAYI USIA 1-3 BULAN DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS PEMATANG PASIR KOTA TANJUNG
BALAI TAHUN 2018

NAMA : AFIPAH SEPTALINA HUTASUHUT

NIM : P07524414002

Skripsi ini Telah Diuji pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Medan
Medan, 25 Juli 2018

Penguji I



Betty Mangkuji, SST, M.keb
NIP. 196609101994032001

Penguji II



Yulina D.H, S.Kep, Ners, M.Biomed
NIP. 197807012000032001

Ketua Penguji



Tri Marini Suprianti Ningsih, SST, M.Keb
NIP. 198003082001122002

Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan



Betty Mangkuji, SST, M.Keb
NIP. 196609101994032001

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KEBIDANAN MEDAN PRODI D IV KEBIDANAN MEDAN
SKRIPSI, 23 JULI 2018

**Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1-3
Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Pasir
Kota Tanjung Balai Tahun 2018**

Afipah Septalina Hutasuhut

Vii + 46 halaman, 11 Tabel, 9 Gambar, 8 Lampiran

ABSTRAK

Pertumbuhan adalah perubahan dari tubuh yang berhubungan dengan bertambahnya ukuran-ukuran tubuh. Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang yaitu pada usia 0-12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan berat badan bayi usia 1-3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai tahun 2018.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pre Experimental Designs* dengan rancangan *one grup pretest-posttest*. Dimana dilakukan pengukuran sebelum melakukan perlakuan (pretest), kemudian dilakukan perlakuan yaitu tindakan pijat bayi lalu setelah diberikan perlakuan dilakukan pengukuran kembali (posttest). Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pijat bayi.

Berdasarkan hasil penelitian pada terdapat rata-rata berat badan pertama (pre-test) 5180,88 dan kedua (post-test) 5535,29. Hasil uji T diperoleh $p = 0,000 < 0,05$, artinya secara statistik menunjukkan adanya pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi.

Diharapkan bidan dapat terus memotivasi ibu untuk melakukan pijat bayi dan dapat menjadi referensi tambahan bagi peningkatan pengetahuan maupun wawasan peserta didik kebidanan dan diharapkan menjadi salah satu intervensi kebidanan yang efektif untuk meningkatkan berat badan bayi.

Kata kunci : Pijat Bayi, Berat Badan Bayi

Daftar bacaan : 22 (2001-2017)

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH
EXTENTION PROGRAM OF APPLIED HEALTH SCIENCE IN MIDWIFERY
THESIS, July 2018**

Afipah Septalina Hutasuhut

The Influence of Baby Massage on Growth (Weight) of 1-3 Month Old Babies in the Working Area of Pematang Pasir Health Center Tanjung Balai City in 2018

Viii + 45 pages, 5 Tables, 12 Images, 9 Attachments

ABSTRACT

Growth is a change of the body that is associated with increasing body sizes. Adequate nutrition, a supportive family environment is the basis for child development. In addition, in terms of personal children can be given stimulation, one form of stimulation that is commonly done is tactile stimulation in the form of baby massage. The purpose of this study was to determine the effect of infant massage on the growth of body weight of infants aged 1-3 months in the work area of Pematang Pasir Health Center in Tanjung Balai City in 2018.

The design of this study used Pre Experimental Designs with one group pretest-posttest design. The population in this study were all infants aged 1-3 months with the sampling technique using total sampling. The variable measured in this study is the baby's weight. This study uses the Paried T Test ($\alpha < 0.05$)

The results showed that the baby's growth after infant massage was higher than before the baby massage with an average pretest (5180.88) and posttest (5535.29). T test results obtained $p = 0,000 < 0,05$, meaning that statistically showed the effect of infant massage on baby weight gain.

Thus it can be concluded that there is a significant effect of infant massage on the growth of baby's weight. The need for the role of health workers to develop promotions and education about infant massage to the community, especially parents, to improve infant growth and development.

Keywords: Infant Massage, Baby Weight
Reading list: 22 (2001-2017)



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1-3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai Tahun 2018”

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak ,oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada :

1. Dra. Hj. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
2. Betty Mangkuji, SST, M.Keb selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan.
3. Yusniar Siregar, SST, M.Kes selaku Ketua Prodi D-IV Kebidanan Medan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
4. Betty Mangkuji, SST, M.Keb selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk berkonsultasi dan bersedia memberi masukan, kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Yulina Dwi Hastuty S.Kep, Ners, M.Biomed selaku dosen pembimbing II dan Dosen Penguji I yang mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Tri Marini SST, M.Keb selaku Ketua Penguji yang telah memberikan masukan dan kritikan untuk perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.
7. dr. Harliani Nasution selaku Kepala Puskesmas dan Erlina Herawati, Am.Keb selaku Bidan Kordinator di Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai yang telah memberi izin untuk pengambilan data yang penulis butuhkan.
8. Kepada seluruh responden yang telah bersedia dan membantu dengan kerjasama yang baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Seluruh Dosen dan Staf Politeknik Kesehatan Prodi D-IV Kebidanan medan yang telah membekali ilmu pengetahuan, memberikan petunjuk dan nasehat selama penulis menjalani pendidikan.

10. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta ayahanda Ali Akbar Hutasuhut dan ibunda Erlina Herawati Am.Keb yang telah mendidik, membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang dan selalu membawa nama penulis dalam setiap doa-doanya, yang selalu menjadi sumber inspirasi dan motivasi buat penulis dan juga telah memberikan dukungan moril dan materil serta kepercayaan selama mengikuti perkuliahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Kepada Abang dan Adik tercinta : Abdurrahman Hutasuhut dan Amizulabdillah Hutasuhut yang selalu mendukung dan mendoakan penulis.
12. Teman satu bimbingan penulis yaitu Ayu dan Evi Mariense yang sudah berjuang bersama dan saling mendukung dari awal penyusunan skripsi.
13. Kepada yang terkasih sahabat-sahabatku Ariansyah Silaen, Yulia Hariska, Lestari Febrianty, Dwi Eviyanti, Riana dan Sutan Ersan yang telah membagi suka duka bersama dalam pembuatan Skripsi ini.
14. Seluruh teman-teman angkatan tahun 2014 dan teman seperjuangan selama 4 tahun bersama yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat, terima kasih untuk semua kenangan dan pengalaman, serta kekeluargaan yang kalian berikan selama kita bersama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari teknis penulisan maupun bahasanya. Untuk itu peneliti mengharapkan adanya masukan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan praktik kebidanan. Terimakasih.

Medan, Juli 2018

Penulis

Afipah Septalina Hutasuhut
NIM : P07524414002

DAFTAR ISI

Halaman

Lembar Persetujuan	
Lembar Pengesahan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Lampiran	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
C.1. Tujuan Umum	4
C.2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian	4
D.1 Manfaat Teoritis	4
D.2 Manfaat Praktik	5
E. Keaslian Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Pustaka	7
A.1. Bayi	7
A.1.1. Defenisi Bayi	7
A.1.2. Perkembangan dan Pertumbuhan Bayi	7
A.2. Pijay Bayi	8
A.2.1. Defenisi Pijat Bayi	8
A.2.2. Mekanisme Pijat Bayi	11
A.2.3. Manfaat Pijat Bayi	13
A.2.4. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat memijat	15
A.2.5. Waktu yang Tepat Dilakukan Pijat Bayi	21
A.2.6. Teknik Memijat Bayi	22
A.2.7. Tata Cara Memijat Bayi	22
A.2.8. Langkah-langkah Pemijatan Bayi	23
B. Kerangka Teori	30
C. Kerangka Konsep	30
D. Defenisi Operasional	31
E. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis dan Desain Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	33
E. Alat Ukur/ Instrumen dan Bahan Penelitian	34
F. Prosedur Penelitian.....	35
G. Analisis Data.....	35
H. Etika Penelitian	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
A.1. Karakteristik Responden	37
A.2. Analisa Univariat	39
A.3. Analisa Bivariat	39
B. Pembahasan	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tabel Pertumbuhan Balita	8
Tabel 2.2 Defenisi Operasional	31
Tabel 4.1 Distribusi Berat Badan bayi Berdasarkan Usia	39
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peningkatan Berat badan	39
Tabel 4.3 Pengaruh Pijat bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan	40

DAFTAR GAMBAR

halaman

Gambar 2.1 Pijat Kaki	24
Gambar 2.2 Pijat Perut	25
Gambar 2.3 Pijat Dada	26
Gambar 2.4 Pijat Tangan	27
Gambar 2.5 Pijat Wajah	28
Gambar 2.6 Pijat Punggung	29
Gambar 2.7 Kerangka Teori	30
Gambar 2.8 Kerangka Konsep	30
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian	35
Gambar 4.1 Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	37
Gambar 4.2 Grafik Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
Gambar 4.3 Grafik Karakteristik Berdasarkan Asupan Nutrisi	38

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Konsul
2. Surat Izin Melakuka Penelitian
3. Surat Balasan Penelitian
4. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
5. SOP Pijat Bayi
6. Prosedur Penimbangan Bayi
7. Lembar Observasi
8. Tabel Hasil Uji SPSS
9. Daftar Riwayat Hidup



POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang yaitu pada usia 0-12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Kementrian Kesehatan RI, 2009).

Tumbuh kembang pada bayi tidak terlepas dari konsep pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan peningkatan ukuran bagian tubuh dari seorang individu yang masing-masing berbeda, sedangkan perkembangan adalah bertambah sempurnanya kemampuan, keterampilan, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian yang dimiliki individu untuk beradaptasi dengan lingkungan (Adriana, 2013).

Menurut *World Healthy Organization* (WHO) 2017, secara global sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan. Prevalensi masalah perkembangan anak diberbagai negara maju dan berkembang di antaranya Amerika sebesar 12-16%, Argentina 22% dan Hongkong 23%. Beberapa penelitian yang telah di evaluasi berdampak kegagalan bahkan memperpendek usia hidup (Bhandari, 2017).

Menurut Depkes RI (2006) menyatakan bahwa 16% bayi di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak mulai ringan sampai berat. Pada masa bayi dan balita, perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Kurangnya rangsangan yang diberikan pada bayi menambah keterlambatan pada bayi. Banyak riset menunjukkan bayi membutuhkan rangsangan dini diberbagai bagian tubuh dan

alat-alat indera untuk membantu bayi dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan barunya. (Soetjiningsih, 2014).

Ikatan Dokter Anak Indonesia Jawa Tengah (2010) melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia 0-72 bulan. Dari hasil pemeriksaan untuk perkembangan ditemukan normal sesuai dengan usia sebanyak 53%, meragukan (membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13%, penyimpangan perkembangan sebanyak 34%. Berdasarkan data di atas terlihat bahwa angka meragukan dan penyimpangan perkembangan masih cukup besar di Indonesia (Hanifah, 2014).

Ditinjau dari data dan informasi kesehatan Sumatera Utara (2016), angka kelahiran hidup berjumlah 312.707 bayi, melihat tingginya angka kelahiran hidup pada bayi penting sekali memberi stimulus pada masa *golden age* sehingga tidak terjadi keterlambatan perkembangan.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2012, status tumbuh kembang bayi dan balita di kota medan sebanyak 15,1% bayi mengalami gizi kurang yang kemudian menyebabkan keterlambatan dalam proses perkembangan.

Stimulasi atau rangsangan yang baik untuk anak dapat diberikan oleh orang tua untuk perkembangan potensinya secara maksimal. Faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak yaitu nutrisi yang tercukupi, lingkungan keluarga yang mendukung merupakan dasar untuk tumbuh kembang anak. Selain itu dari segi personal anak dapat diberikan stimulasi, salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan orang tua untuk bayi adalah stimulasi taktil dalam bentuk pijat bayi (Adriana, 2013).

Pemerintah dalam hal ini telah memberikan perhatian terhadap bayi melalui peran Bidan sendiri yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang yang selama ini dilakukan yaitu pijat bayi (Kepmenkes RI, 2007).

Pijat merupakan salah satu metode pengobatan tertua di dunia. Pijat meliputi seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang mampu melemaskan sendi yang terlalu kaku dan menyatukan organ tubuh dengan gosokan yang kuat. Terapi pijat tidak hanya digunakan di salon dan spa saja, tetapi juga di berbagai rumah sakit dan pusat perawatan kesehatan. Saat ini teknik pijat telah banyak digunakan untuk kesehatan dan peningkatan berat badan pada bayi (Syaukani, 2015).

Para ahli di fakultas Kedokteran Universitas Miami sejak tahun 1986 meneliti tentang manfaat pijat bayi dan terbukti perkembangan berat badan bayi premature yang dipijat juga mengalami kenaikan berat badan 20-40% dibandingkan dengan bayi yang tidak dipijat (Kartini, 2014).

Dari penelitian yang dilakukan Rosalina dkk (1999) di sebuah rumah sakit swasta di Bandung, yang dilakukan terhadap bayi cukup bulan, secara acak dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok pemijatan dan kelompok kontrol. Pemijatan dimulai sejak bayi usia 4 minggu yang dilakukan oleh ibunya setiap hari 1-2 kali perhari. Ternyata didapatkan hasil yang memperlihatkan perbedaan pertumbuhan berat badan yang sangat bermakna (Rosalina, 2007).

Pada penelitian yang dilakukan oleh andini, dkk pada tahun 2014 tentang pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan neonatus menunjukkan terdapat peningkatan perkembangan motorik yang signifikan setelah dilakukan pijat bayi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian pijat bayi dapat mengoptimalkan perkembangan neonatus.

Berdasarkan survey data awal hasil penimbangan berat badan bayi di wilayah kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai, terdapat 120 bayi yang tercatat melakukan penimbangan di posyandu dan hasilnya hanya terdapat 65 bayi atau sekitar 54% yang mengalami kenaikan berat badan, sisanya 55 bayi atau sekitar 46% bayi tidak mengalami kenaikan berat badan yang seharusnya. Rata-rata ibu bayi tersebut tidak mengetahui dan tidak pernah melakukan cara perawatan kesehatan bayi dengan stimulasi pertumbuhan bayi dengan menggunakan pijat bayi. Observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pematang Pasir bahwa

belum ada yang melakukan teknik pemijatan bayi secara spesifik yang berguna untuk meningkatkan kesehatan dan perawatan bayi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat badan) Bayi Usia 1-3 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai Tahun 2018”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Adakah Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1-3 Bulan di Klinik Bunda Riani Martubung Medan Tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan (berat badan) bayi usia 1-3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung balai.

C.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui berat badan bayi usia 1-3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai.
- b. Untuk mengetahui pertambahan berat badan bayi setelah dilakukan pijat bayi
- c. Untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi

D. Manfaat Penelitian

D.1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang metode pijat bayi terhadap pertumbuhan berat badan bayi.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai gambaran dan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesehatan neonatus.

D.2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Peneliti
Peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang metode Pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 1-3 bulan, serta melatih penulis dalam pembuatan Skripsi.
- b. Bagi Institusi Pendidikan
Sebagai tambahan sumber kepustakaan bagi mahasiswa kebidanan dalam meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 1-3 bulan.
- c. Bagi Puskesmas Pematang Pasir
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi Puskesmas Pematang Pasir sebagai salah satu intervensi kebidanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan berat badan bayi melalui pemberian teknik pemijatan.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya terutama yang berhubungan dengan pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

E. Keaslian Penelitian

1. Nugrohowati, dan Nurhidayati, 2015. "*Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 Bulan di desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman 2015*". Metode penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental desain* dengan pendekatan *One Group Pre Test-Post Test Design*. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *Total sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pijat bayi dengan variabel terikatnya adalah tumbuh kembang

bayi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pijat bayi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tumbuh kembang bayi sebelum dan sesudah *treatment*. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel bebas nya yaitu pijat bayi dan juga desain penelitian menggunakan *Pre-experimental desain*, perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu tumbuh kembang bayi dan juga pada teknik pengambilan sampel.

2. Khasanah, 2017. "*Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pola Tidur Pada Bayi Usia 3-6 Bulan di Dusun Gandekan Desa Trirenggo Bantul*". Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttet Design* dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pijat bayi terhadap pola tidur pada bayi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pijat bayi dengan variabel terikatnya adalah pola tidur pada bayi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi 3-6 bulan di Dusun Gandekan Desa Trirenggo Bantul. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel bebasnya yaitu pijat bayi sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu pola tidur pada bayi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

A.1. Bayi

A.1.1. Defenisi Bayi

Bayi adalah masa tahapan pertama kehidupan seorang manusia setelah lahir dari rahim seorang ibu. Pada masa ini, perkembangan otak dan fisik bayi selalu menjadi perhatian utama (Rizema, 2012).

Masa bayi adalah masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang. Masa bayi dibagi menjadi dua periode, yaitu masa neonatal dan masa post neonatal. Masa neonatal dimulai dari umur 0 sampai 28 hari, sedangkan masa post neonatal dimulai dari umur 29 hari sampai 11 bulan (Depkes RI, 2009).

A.1.2. Perkembangan dan Pertumbuhan Bayi

Perkembangan adalah bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh kematangan dan belajar, terdiri dari kemampuan gerak kasar dan halus, pendengaran, bicara, emosi-sosial, kemandirian, intelegensia dan perkembangan moral (Muslihatun, 2011).

Menurut Hellbrugge. Dkk, 1988 pertumbuhan adalah perubahan dari tubuh yang berhubungan dengan bertambahnya ukuran-ukuran tubuh (Maryunani, 2011). Pertumbuhan berat badan dan panjang badan bayi dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1.
Tabel Pertumbuhan Balita

Umur	Berat Badan (Gram)		Panjang Badan (cm)	
	Standar	Standar Atas	Standar Atas	80% Standar
Lahir	2.700	3.400	40,5	50.5
0 – 1 Bulan	3.400	4.300	43,5	55.0
2 Bulan	4.000	5.000	46,0	58.0
3 Bulan	4.500	5.700	48,0	60.0
4 Bulan	5.000	6.300	49,5	62.5
5 Bulan	5.500	6.900	51,0	64.5
6 Bulan	5.900	7.400	52,5	66.0
7 Bulan	6.000	8.000	54,0	67.5
8 Bulan	6.300	8.400	55,5	69.0
9 Bulan	7.100	8.900	56,5	70.5
10 Bulan	7.400	9.300	57,5	72.0
11 Bulan	7.700	9.600	58,5	73.5
12 Bulan	7.900	9.900	60,0	74.5
1 thn 3 Bulan	8.500	10.600	62,5	78.0
6 Bulan	9.000	11.300	65,0	81.5
9 Bulan	9.600	11.900	67,5	84.5
2 thn 0 Bulan	9.900	12.400	69,5	87.0
2 Bulan	10.500	12.900	71,5	89.5
6 Bulan	10.800	13.500	73,5	92.0
9 Bulan	11.200	14.000	75,0	94.0
3 thn 0 Bulan	11.600	14.500	77,0	96.0
3 Bulan	12.000	15.000	78,5	98.0
6 Bulan	12.400	15.500	79,5	99.5
9 Bulan	12.900	16.000	81,5	101.5
4 thn 0 Bulan	13.200	16.500	82,5	103.5
3 Bulan	13.600	17.000	84,0	105.0
6 Bulan	14.000	17.400	85,5	107.0
9 Bulan	14.400	17.900	86,5	108.0
5 thn 0 Bulan	14.700	18.400	87,0	109.0

A.2. Pijat Bayi

A.2.1. Defenisi Pijat Bayi

Pijat Bayi adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang di kenal sejak awal manusia di ciptakan di dunia serta telah di praktekan sejak berabad-abad silam secara turun temurun oleh dukun bayi. (Roesli, 2001).

Pijat bayi (*stimulus touch*) adalah terapi sentuhan kulit dengan menggunakan tangan. Pijat Bayi adalah terapi sentuhan tertua dan terpopuler yang di kenal manusia, yang juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam (Suririnah,2009).

Sentuhan adalah komunikasi pertama bagi bayi baru lahir, peranan anda sangat penting untuk hubungan anda dan bayi yang mempengaruhi hubungan erat seumur hidupnya. Lewat pijatan, bayi akan merasakan arti cinta yang sesungguhnya dan berkembang sampai ia dewasa, walaupun kemungkinan sentuhan dan belaian dibutuhkan sampai besar tetapi *golden age* atau masa keemasan merupakan hal paling penting sampai usia sebelum 2 tahun.

Menurut Dr. Frederick Leboyar, sentuhan, elusan serta pijatan adalah makanan bagi bayi. Makanan ini sama pentingnya dengan mineral, vitamin dan protein. Jadi sentuhan itu sangat penting apalagi dalam masa *golden age*. Bayi sangat membutuhkan kehangatan dari ibunya, hanya dengan sentuhan ibu bayi memiliki daya tahan tubuh yang lebih kuat (Julianti, 2017).

Pijat bayi dilakukan tidak seperti pijat untuk orang dewasa, tetapi lebih banyak menekankan pada sentuhan, karena itu pijat bayi biasa disebut dengan *stimulus touch*. Lapisan tubuh manusia yang paling peka adalah kulit. Selain berfungsi sebagai pelindung tubuh, kulit juga berfungsi sebagai indra perasa selain lidah. Kulit manusia dapat merasakan tekanan suhu udara dan sentuhan-sentuhan yang mengenainya secara langsung karena itu, sensasi sentuhan/ raba adalah indra yang aktif berfungsi sejak dini, karena bayi telah merasakannya sejak masa janin, yaitu ketika dikelilingi dan belai oleh cairan hangat ketuban. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah dan akan menambah energi karena gelombang oksigen yang segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan keseluruhan tubuh. Beberapa dengan teknik pijatan yang lain, pijatan pada bayi ini tidak sekedar memberi efek rileks dan membantu memperlancar peredaran darah pada si kecil, tapi juga menjadi salah satu cara untuk memberi stimulus pada perkembangan seluruh indra bayi, meningkatkan berat badan dan meningkatkan pertumbuhan (Prasetyono, 2017).

Pijat Bayi merupakan salah satu teknik perawatan bayi yang sangat khusus, biasanya untuk merawat bayi yang sakit perut, sembelit, atau kembung karena banyak minum, yang membuat bayi menangis terus menerus karena merasa badannya tidak enak. Titik tekan pengobatan (akupressure) pada bayi berbeda dengan orang dewasa yang membuat pemijatan itu begitu efektif, Jalinan ikatan batin antara ibu dan bayi sangatlah penting mengingat semakin

erat suatu jalinan terwujud semakin tinggi pula pemahaman para ibu akan kebutuhan bayinya, sehingga kesempatan bayi untuk tumbuh dengan lebih baik menjadi lebih besar pula (Prasetyono, 2017).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengukuhkan pentingnya peranan dari ikatan batin ibu-bayi bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemijatan terbukti dapat membantu terjalinnya ikatan batin ibu dan anak serta meningkatkan pertumbuhan anak.

Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi dimasyarakat desa masih di pegang peranannya oleh dukun bayi. Selama ini pemijatan tidak hanya dilakukan bila bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, para pakar telah membuktikan bahwa terapi sentuh dan pijat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan berupa peningkatan daya tahan tubuh dan kecerdasan emosi yang lebih baik (Roesli, 2001).

Pijat pertama yang dialami sang bayi adalah pada saat dilahirkan, yaitu ketika melalui jalan lahir ibu. Proses kelahiran adalah suatu pengalaman *traumatic* bagi bayi, bayi harus meninggalkan rahim yang hangat, aman dan nyaman. Sentuhan tangan dari seorang ibu yang penuh cinta kasih akan memberikan dampak yang besar. Sentuhan cinta akan membuat bayi merasakan nyaman karena efek skin to skin, keajaiban lain sentuhan menjalin bonding ikatan cinta kasih semakin kuat.

Kulit adalah organ peraba yang paling kuat. Dari hasil studi mengenai bayi telah menunjukkan bahwa sentuhan, gerakan dan suara akan merangsang jalan syaraf. Selain itu akan mempercepat pertumbuhan jaringan syaraf. Pemijatan dapat dilakukan pada saat anda di masa kehamilan. Memberikan banyak manfaat, salah satunya adalah memberikan rasa tenang dan nyaman buat bunda dan sikecil.

Sejak bayi di dalam kandungan, bayi sudah mengenal arti sentuhan lewat gerakan cairan amnion. Sentuhan menjadikan bahasa utama bayi yang baru lahir. Pelukan, belaian membuat bayi merasa diterima dan dicintai. Sentuhan adalah indera peraba atau indera ibu bagi bayi, melalui sentuhan bayi akan

belajar mengenali ibunya. Pada saat lahir seorang bayi mengalami perubahan suhu dan rangsangan taktil (Roesli, 2001).

Stimulasi pijat bayi mulai diperkenalkan oleh Dr. Tiffany Field dari Touch Research Institute, Miami, Florida, AS, pada tahun 1995. Saat menyampaikan persentasinya dalam Kongres Internasional Dokter Spesialis Anak di Hong Kong pada menyatakan bahwa pijat bayi harus di bedakan dengan pijatan untuk orang dewasa yang lebih banyak memberi tenaga yang besar untuk penekanan, pijatan yang di berikan kepada si kecil lebih seperti usapan-usapan atau sentuhan-sentuhan, karena itu pijat bayi ini disebut juga dengan *stimulus touch* dan dapat dilakukan setiap hari selama 15-20 menit selama sebulan. Stimulasi ini akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi sel-sel otak. Selain itu bayi-bayi yang di pijat selama 5 hari saja, daya tahan tubuhnya akan mengalami peningkatan sebesar 40 persen disbanding bayi-bayi yang tidak dipijat (Prasetyono,2017).

A.2.2. Mekanisme Pijat Bayi

Kulit merupakan organ tubuh yang berfungsi sebagai receptor terluas yang dimiliki manusia. Sensasi sentuh atau raba adalah indera yang aktif berfungsi sejak dini, karena ujung-ujung saraf yang terdapat pada permukaan kulit akan bereaksi terhadap sentuhan-sentuhan. Dan selanjutnya mengirimkan pesan-pesan ke otak melalui jaringan saraf yang berada di tulang belakang. Pijat atau sentuhan juga akan merangsang peredaran darah dan akan menambah energi karena gelombang oksigen yang segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan seluruh tubuh (Roesli, 2001).

Penelitian tentang pijat bayi sampai saat ini terus berkembang, ada beberapa teori yang menerangkan mekanisme tentang pijat bayi, antara lain :

a. Beta Endorphins

Beta Endorphin adalah teknik pemijatan yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tahun 1989, Schanberg dari *Duke University Medical School* melakukan penelitian pada bayi-bayi tikus dan ditemukan bahwa jika hubungan taktil (jilat) ibu tikus kepada bayinya

terganggu akan menyebabkan penurunan enzim ODC (*ornithine decarboxylase*) dimana enzim ini menjadi petunjuk peka bagi pertumbuhan sel dan jaringan. Hal lain yang akan terjadi adalah penurunan pengeluaran hormon pertumbuhan. Pengurangan sensasi taktil akan meningkatkan pengeluaran suatu *neurochemical betha-endorphine*, yang akan mengurangi pembentukan hormone pertumbuhan karena menurunnya jumlah dan aktivitas ODC jaringan (Julianti, 2017).

b. Aktivitas Nervus Vagus

Aktivitas ini akan mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan. Penelitian Field dan Schanberg (1989) menunjukkan bahwa pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus yang menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Dengan demikian, penyerapan makanan akan menjadi lebih baik. Dengan rutin dilakukan pijatan maka berat badan bayi akan meningkat lebih banyak dari pada yang tidak dipijat (Julianti, 2017).

c. Teori Perubahan Gelombang Otak

Pijat bayi yang baik akan membuat bayi tidur lebih lelap serta meningkatkan kesiagaan (*alertness*) atau konsentrasi. Pijatan ini dapat mengubah gelombang otak, perubahan ini terjadi dengan cara menurunkan gelombang alpha dan meningkatkan gelombang beta serta theta, perubahan gelombang ini dapat dibuktikan dengan penggunaan EEG (*electroencephalogram*) (Julianti, 2017).

d. Teori Immunitas

Aktivitas pijatan akan meningkatkan aktivitas Neurotransmitter Serotonin, yaitu meningkatkan kapasitas sel reseptor yang mengikat glucocorticoid (adrenalin suatu hormone stress). Proses ini sangat membantu dalam penurunan kadar hormone stress yang efeknya dapat meningkatkan daya tahan tubuh terutama Ig M dan Ig G (Julianti, 2017).

A.2.3. Manfaat Pijat Bayi

Pijat bayi merupakan praktik pengasuhan anak secara tradisional yang bertahan sampai saat ini karena telah terbukti khasiatnya. Nenek moyang kita sudah terbiasa memijat bayi ketika ada masalah kesehatan yang ditunjukkan dengan gejala rewel, tidak doyan makan, serta perut kembung. Pijat berpengaruh pada pola tidur yang teratur, pengenalan terhadap lingkungan, serta ketenangan emosi yang lebih baik.

Manfaat lain dari pijat bayi adalah membantu merangsang dan menyeimbangkan hormon-hormon pada tubuhnya, yaitu hormon kortisol dan oksitosin. Saat memberikan pijatan pada bayi, hormon kortisol yang ada dalam tubuhnya berkurang. Hormon kortisol adalah hormon penyebab stress. Dengan penurunan hormon kortisol berarti bayi akan menjadi lebih riang dan tidak suka menangis. Pijat bayi dapat merangsang hormon oksitosin yang dapat menimbulkan rasa nyaman dan kasih sayang. Pijat bayi juga dapat memperbaiki sistem imunitas serta menambah jumlah produksi darah putih pada bayi yang membuat jadi lebih sehat. Pijat akan menstimulasi enzim-enzim yang ada di perutnya sehingga penyerapan nutrisi dalam tubuh lebih optimal.

Memijat bayi secara teratur dapat memberikan manfaat untuk memengaruhi rangsangan saraf dan kulit serta memproduksi hormon-hormon yang berpengaruh dalam meningkatkan nafsu makan, seperti hormon gastrin dan insulin yang berperan penting dalam proses penyerapan makanan. Pada bayi yang di pijat, produksi kedua hormon ini meningkat sehingga penyerapan makanan dan nafsu makan meningkat. Nafsu makan yang meningkat akan membuat berat badan bayi meningkat. Pijat juga dapat memperlancar peredaran darah dan membantu menguatkan otot-otot bayi.

Sebuah penelitian membuktikan bahwa bayi premature yang diberi pijatan mengalami kenaikan berat badan dua kali lipat dari pada bayi yang tidak diberi pijatan. Selain itu, mereka juga terbukti lebih aktif dan tanggap sehingga mampu bebas dari perawatan rumah sakit lebih cepat. Tak hanya itu, pijat juga bisa mencegah si kecil mengalami kembung dan kolik. Bayi yang aktif memiliki gerakan yang banyak, ketegangan otot-otot membuat mereka lelah dan mudah

kembung. Pijat yang teratur dan lembut akan melemaskan otot-otot yang tegang (Gelenia, 2014).

Para ahli berpendapat, pemijatan bayi yang dapat dilakukan sedini mungkin setelah bayi dilahirkan, lebih cepat mengawali pemijatan, bayi akan mendapat keuntungan yang lebih besar. Apalagi pemijatan sejak kelahiran sampai bayi berusia 6 - 7 bulan (Syaukani, 2015).

Berikut beberapa manfaat pijat bayi (Julianti, 2017)

1. Manfaat untuk bayi
 - a) Meningkatkan daya tahan tubuh
 - b) Meningkatkan berat badan
 - c) Membuat bayi semakin tenang
 - d) Membuat bayi tidur lelap
 - e) Meningkatkan Pertumbuhan
 - f) Memperbaiki konsentrasi bayi
 - g) Membantu meringankan ketidak nyamanan (Kolik, konstipasi, tumbuh gigi)
 - h) Memacu perkembangan otak dan system saraf
 - i) Merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan
 - j) Memperkuat ikatan bonding bayi dengan ibu/ orang tuanya.
 - k) Meningkatkan aliran oksigen dan nutrisi menuju sel
 - l) Quality time, bayi merasa aman
 - m) Komunikasi verbal dan non verbal
 - n) Mengurangi hormone stress
 - o) Kulit bayi lebih halus
 - p) Mengajar bayi sejak dini tentang bagian tubuh
2. Manfaat untuk orang tua
 - a) Meningkatkan rasa kepercayaan diri ibu
 - b) Mewujudkan ikatan batin dan kedekatan yang lebih baik (bonding)
 - c) Memudahkan orang tua mengenali bayinya
 - d) Membantu bahasa verbal dan non verbal
 - e) Menciptakan suasana yang menyenangkan
 - f) Mengurangi stress, depresi pasca melahirkan dan ketegangan

A.2.4. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat memijat

1. Persiapan diri

Jika ibu sudah yakin akan diri ibu untuk menyediakan waktu dan jadikan moment yang selalu di tunggu bayi setiap hari. Santai, nikmatilah dan bergembiralah. Silahkan anda cuci tangan, lepaskan perhiasan di tangan, hangatkan tangan dan hiruplah beberapa napas dalam untuk memusatkan diri anda dan rilek. Cobalah untuk tenang dan focus lalu sambil ibu katakan kepada bayi anda “Nak, ibu akan memberimu sedikit pemijatan”. Katakana pada diri sendiri bahwa kasih sayang dan cintaku mengalir malalui sentuhan anda ke bayi.

Cobalah untuk tidak terburu-buru karena akan membuat bayi sulit merespon dengan baik. Jika hal ini terjadi bayi akan kesal, bunda harus merespon bila bayi menangis segera berhenti atau memberi ASI dan berilah pelukan.

Setelah anda merasa siap memijat sebaiknya lakukan stretching atau pemanasan. Gerakkan tubuh kesamping kanan dan kiri, rasakan kesehata anda semakin sehat sehingg anda siap menikmati sentuhan cinta bersama bayi (Julianti, 2017).

2. Persiapan Pijat Bayi

- Tempat nyaman

Sebelum mulai memijat, ibu harus memperhatikan kondisi lingkungan. Agar bisa membuat suasana yang tenang lingkungan yang nyaman dan aman, banyak cara yang bisa dilakukan salah satunya memperhatikan ruangan dengan suhu hangat sekitar 27⁰c, sunyi dan penerangan redup. Jadi buat ruangan tidak berisik jika perlu matikan handphone atau suara-suara yang nanti mengganggu saat pemijatan, tidak berangin, ruangan tertutup, tidak sumpek atau panas, hindari banyak angin masuk, apalagi jika bayi dipijat tidak menggunakan baju khawatir kedinginan. Bila perlu music relaksasi atau anda bernyanyi yang lembut sebagai latar belakang membantu menciptakan suasana yang tenang.

- Alat

Persiapkan alat dari matras, handuk lembut / selimut, minyak, pakaian ganti, pampers dan mainan. Perlu siapkan sebotol susu untuk persiapan selesai pijatan, terkadang bayi suka lapar dan duduklah senyaman mungkin. Jika perlu pakai bantal yang dapat membuat sandaran punggung ibu. Siapkan waktu sekitar 15 menit tidak boleh diganggu hanya ibu dan bayi. Diharapkan bayi mendapatkan manfaat yang maksimal dari sebuah pijatan dan jadikan momen terindah dan special hanya ibu dan bayi.

- Permission / meminta izin untuk memijat kepada bayi

Sebaiknya tanyakan pada anak sebelum melakukan pijatan ia mau atau tidak, walau pun bayi belum bisa bicara sekalipun. Jika respon anak baik maka pijat dapat dilakukan namun jika tidak orang tua tidak bisa memaksakan anaknya untuk di pijat.

Cara meminta izin ini dinamakan "*permission sequence*". Anda menatap matanya mintalah izin darinya untuk memijatnya dan sebut namanya. Contohnya "*Nadia apakah kamu mau di pijat sayang / ibu pijat kamu ya nak. Sambil ibu menggerak-gerakkan tangan bunda di atas kepala bayi*".

Sebelum menyentuh kulitnya, ini merupakan suatu prosedur pemanasan yang bagus. Kita memulai dari bagian kepala karena itu ibu memperhatikan mata anak dan membangun komunikasi sambil mengamati respon yang diberikan.

Meskipun awalnya kelihatan aneh tetapi mengkomunikasikan melalui kontak mata dan suara ibunya penting sebelum memulainya. Awalnya mungkin bayi tidak memahami permintaan izin yang disampaikan. Namun seorang bayi yang masih sangat kecil sudah dapat menangkap maksud ibu jadi anda akan mengetahui reaksi bayi anda dengan memperhatikan bahasa tubuhnya.

Mengajukan permintaan izin kepada anak akan memperlihatkan kepadanya rasa menghormati hal-hal yang dirasakan ketika ia disentuh. Hal ini mengajarkan agar menghargai tubuh dan perasaannya sendiri. Inilah konsep yang penting untuk pengenalan. Anak kita semakin besar, anak akan tahu bahwa hanya dirinya sendiri yang mempunyai hak untuk memberi izin kepada orang untuk menyentuhnya ketika tubuh dewasa.

Bagian kepala adalah bagian yang sangat peka. Jadi benar-benar kita memberi sentuhan yang lembut. Saat kita memulai dari bagian kepala bayi memperhatikan mata anak dan membangun komunikasi. Ada beberapa pendapat mengatakan dengan menyentuh kepala dapat membuka cakra atau titik energy tubuh (pertukaran energy kasih sayang antara ibu dan anak) atau dianggap memijat aura atau lapangan listrik (Julianti, 2017).

- Minyak Pijat

Pemijatan dapat dilakukan dengan atau tanpa minyak, namun sebuah penelitian menunjukkan pemijatan sebaiknya dengan minyak. Mengapa? Karena minyak dapat memberikan ketenangan dan relaksasi pada bayi. Bayi yang dipijat memakai minyak mejadi lebih tenang dan memiliki hormone stress (cortisol) yang lebih rendah dan menunjukkan tingkah laku stress lebih sedikit.

Pemijatan dapat meningkatkan aktivitas nervus vagus yang disebut sebagai factor penyebab dibalik meningkatkan selera makan dan pertumbuhan bayi akan lebih baik.

Minyak digunakan sebagai pelicin, minyak yang digunakan sebaiknya minyak dasar atau minyak pelarut saja. Yang berasal dari tumbuh-tumbuhan/ biji-bijian atau minyak alamiah. Bahan organic yang tidak melalui proses pemanasan/cold pressed oil, tak berbau, tak berasa. Misalnya minyak biji anggur, minyak bunga matahari, minyak kelapa, minyak zaitun. Sebaiknya minyak yang digunakan akan membuat tangan ibu mudah bergerak dan saat ibu menyentuh kulit bayi lebih dalam tanpa membuat bayi merasa tidak nyaman.

Sebaiknya hindari penggunaan minyak pada bagian wajah bayi anda, berhati-hati agar tidak mengenai mata bayi. Jangan memberikan minyak langsung pada kulit, lebih baik tuangkan sedikit minyak ke tangan anda, gosokkan diantara kedua telapak tangan supaya hangat. Atau minyak bisa ibu taruh dicawan agar tidak mudah tumpah. Ketika hendak memijat ibu celupkan jari kedalam minyak dan gosokkan kedua tangan agar merata. Jangan pernah menuangkan kembali sisa minyak ke dalam botol karena bisa saja minyak terkontaminasi, buang sisa minyak selesai digunakan.

Apabila ibu khawatir akan adanya reaksi alergi pada kulit bayi, bisa ibu lakukan tes kulit terhadap minyak, dengan cara ibu gosokkan sedikit minyak ke satu titik di lengan atas bayi. Tunggu satu jam untuk melihat reaksi alergi. Akan tampak ruam-ruam atau bercak merah dan akan hilang sendiri setelah satu atau dua jam, jika hal ini terjadi ibu coba cari minyak lainnya.

Hindari:

Minyak mengandung bahan kimia, berbau,berparfum, terlalu lengket. Hindari baby oil yang mengandung mineral oil berbahan dasar petroleum (bensin) baby oil yang dimaksud merupakan minyak mineral yang tidak akan diserap oleh kulit. Kandungan mineralnya tidak baik untuk kulit bayi. Minyak atsiri, juga tidak cocok untuk bayi karena konsentrasinya terlalu pekat baunya terlalu menyengat (Julianti, 2017).

- Posisi Memijat

Pemijatan ini berlangsung hanya sekitar 10-15 menit, bagaimana caranya anda duduk, posisi memijatnya sangatlah penting untuk anda rileks. Posisi bayi dan ibu yang ideal adalah ketika eye contact/ tatapan mata saling memandang dengan penuh senyum dan bahagia. Ciptakan posisi yang membuat bayi tenang dan bisa menikmati pijatan anda. Jangan memaksa posisi yang tidak nyaman, Contohnya melakukan pemijatan pada posisi tengkurep pada bayi, apalagi dalam waktu yang lama membuat bayi bosan. Kenali posisi yang disukai bayi, sehingga

kenikmatan, pemijatan berjalan baik dan bonding ikatan cinta kasih anda terjalin semakin kuat.

Ada Beberapa posisi dalam melakukan pemijatan:

1. Duduklah dengan nyaman dengan kaki selonjor kedepan, kalau perlu menggunakan bantal. Dengan posisi ini anda dapat saling pandang dengan sang bayi. Tarik nafas dalam sejenak, bernapas seirama dengan bayi anda untuk menciptakan harmoni. Katakan kepada diri anda, bahwa kasih sayang mengalir melalui anda ke bayi.
2. Meletakkan tangan pada posisi yang diminta dan mendorong tubuh ke depan lalu menggunakan seluruh berat badan untuk memegang kendali (nyaman di punggung) dan mencapai sentuhan lebih indah. Diharapkan ketegangan pada otot-otot tubuh bisa dihindar, jika ibu merasa tidak nyaman selama pemijatan, hentikan dan ubahlah posisi anda.
3. Hindari posisi berlutut, khususnya duduk pada bagian belakang tumit, ini berbahaya bagi ligament dibagian belakang lutut. Dan menekuk tubuh dari pinggang dan mendorong tubuh ke depan akan terasa melelahkan dan dapat mengganggu punggung anda. Misalnya anda mengambil handuk, posisi menekuk dan memutar terus menerus adalah penyebab cedera punggung.
4. Duduklah di tepi bantal dengan kedua tungkai dan kaki terbuka di depan anda (Julianti, 2017).

- Tekanan Memijat

Bayi menyukai tekanan yang cukup mantap/tegas atau gentle karena tekanan tegas dapat merangsang bagian tubuh yang dipijat. Namun tekanan yang terlalu ringan cenderung membuat bayi gelisah. Tekanan terlalu kuat juga menyebabkan bayi tidak nyaman. Tekanan yang mantap dimana tangan harus kontak dengan kulit. Tangan ibu fleksibel dengan control yang baik agar tekanan yang dihasilkan sama sehingga irama pemijatan menjadi konstan ini sangat penting untuk memberikan relaksasi pada jaringan.

Sebuah penelitian menunjukkan bayi preterm cenderung tidak menyukai sentuhan ringan karena akan membuat sang bayi merasa geli. Sebaiknya pada saat memijat tekanan memijat adalah cukup tegas / mantap akan memberikan lebih banyak manfaat, bayi menjadi lebih rileks dan tidur lebih lama dibanding bayi dipijat dengan tekanan ringan. Jadi bayi lebih menyukai tekanan pemijatan yang tegas dibanding sekedar sentuhan ringan (Julianti, 2017).

- Langkah-langkah Sebelum Memulai

Lakukanlah

- a. Meminta izin pijat
 - Mencuci tangan dan hangatkan tangan, melepas perhiasan dan kuku tidak panjang agar tidak menggores kulit bayi
 - Tersenyum dan menjaga kontak mata, pusatkan perhatian memijat anda dengan bayi anda
- b. Bicaralah dan menyanyilah untuk sang bayi, memijat adalah kegiatan menyenangkan yang anda lakukan bersama bayi, bukan terhadap bayi anda.

Tidak boleh dilakukan

- Jika bayi sakit / demam, kecuali untuk teknik memijat sebagai therapy penyakit misalnya kembung atau batuk pilek
- Jika bayi tidak ingin dipijat, tidak boleh memaksa
- Jika kulitnya terkena eksim, konsultasi ke dokter lebih dulu
- Jika bayi baru diimunisasi tunggu hingga 48 jam untuk melihat apakah ada efek samping
- Hindari daerah yang memar, bengkak. Meradang atau sensitive, konsultasi pada dokter
- Hindari kuku panjang
- Jika bayi sedang tidur, setelah minum atau makan, minimal 1 jam setelah bayi makan/ minum dilakukan pemijatan

(Julianti, 2017)

A.2.5. Waktu Yang Tepat Dilakukan Pijat Bayi

Banyak dari orang tua yang merasa ragu untuk memijat bayinya. Keraguan ini cukup beralasan karena di samping masih terlalu kecil, juga tulang bayi belum cukup kuat untuk dilakukan pemijatan. Keraguan ini hendaknya bisa di tepis karena pijat bayi sangatlah berbeda dengan pijat orang dewasa. Menurut para ahli di bidang tumbuh kembang anak, pijat bayi dapat dilakukan melalui usapan halus tanpa tekanan, dan dapat dimulai setelah bayi lahir sekalipun. Jadi, memijat bayi dapat di mulai kapan saja sesuai keinginan (Prasetyono, 2017).

Sejumlah ahli mengatakan pijat bayi sebaiknya dilakukan setelah bayi melewati usia 3 bulan ketika fisik bayi tidak lagi terlalu lemah untuk dipijat. Namun, adapula ahli lain menyarankan pemijatan dilakukan mulai usia bayi beberapa minggu dengan alasan pijat dapat membantu bayi melewati masa transisi dari dalam rahim ke dunia luar (Galenia, 2014).

Bayi akan mendapat keuntungan lebih besar bila pemijatan dilakukan setiap hari sejak lahir sampai usia enam atau tujuh bulan. Sebaiknya pemijatan dilakukan pagi hari sebelum mandi, atau bisa juga malam hari sebelum bayi tidur, karena aktivitas bayi sepanjang hari yang cukup melelahkan tentunya bayi juga perlu relaksasi agar otot-ototnya menjadi kendur kembali, sehingga bayi dapat tidur lebih nyenyak dan tenang. Tindakan pijat di kurangi seiring dengan bertambahnya usia bayi. Sejak usia enam bulan pijat dua hari sekali sudah memadai (Prasetyono, 2017).

Pemijatan dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa keahlian khusus. Namun, harus di ingat bahwa yang di pijat adalah seorang bayi yang tulangnya belum cukup kuat untuk dilakukan penekanan seperti dalam pijat orang dewasa. Sebelum memijat, pastikan tangan anda bersih dan hangat. Periksa kuku dan perhiasan untuk menghindari goresan pada kulit bayi (Prasetyono, 2017).

Waktu yang digunakan dalam pemijatan tidak ada ketentuan baku. Namun, berdasarkan pengalaman, paling lama pemijatan secara lengkap dapat di lakukan sekitar 15 menit. Setelah selesai, segarlah bayi dimandikan agar tubuhnya merasa segar dan bersih dari lumuran *baby oil* (Prasetyono, 2017).

Pemijatan bisa dilakukan oleh siapapun, baik ayah, ibu, nenek, atau anggota keluarga lain. Penelitian di Australia membuktikan, bayi yang di pijat ayahnya berat badannya cenderung naik dan hubungan dengan ayah makin baik. Bahkan bayi yang di pijat sejak usia 4 minggu, ketika mencapai usia 12 minggu, akan lebih responsive (Prasetyono, 2017).

A.2.6. Teknik Memijat Bayi

Teknik memijat sangat mudah di pelajari oleh siapapun karena itu untuk memberikan pijatan pada si kecil, tak selalu harus dengan bantuan tukang pijat bayi. Anda pun bisa melakukan sendiri di rumah. Asal anda memahami betul tata cara pemijatan serta bagian mana yang boleh di pijat dan yang tidak boleh, maka manfaat pijatan dan yang tak boleh, maka manfaat pijatan yang anda berikan bisa di rasakan secara maksimal oleh bayi anda. Ada beberapa lokasi pada tubuh bayi yang di anjurkan untuk di berikan pijatan, yaitu wajah, dada, perut, tangan dan kak, serta punggung. Sebelum mulai memijat, lakukan beberapa langkah persiapan (Prasetyono, 2017) yaitu :

- a. Mencuci tangan
- b. Hindari kuku dan perhiasan yang menggores kulit bayi
- c. Ruang untuk memijat usahakan hangat dan tidak pengap
- d. Bayi selesai makan atau tidak berada dalam keadaan lapar
- e. Usahakan tidak di ganggu dalam waktu lima belas menit untuk melakukan proses pemijatan
- f. Baringkan bayi di atas kain rata yang lembut dan bersih
- g. Ibu/Ayah duduk dalam posisi nyaman
- h. Sebelum memijat, mintalah izin kepada ayi dengan cara membelai wajahnya sambil mengajak bicara.

A.2.7. Tata Cara Memijat Si Kecil

Untuk mendapatkan manfaat yang optimal pemijatan bayi tak bisa dilakukan secara sembarangan. Ada cara dan rambu-rambu yang mesti dipertahatkan (Prasetyono, 2017).

a. Bayi Umur 0-1

Untuk bayi umur 0-1 bulan, disarankan hanya diberi gerakan yang lebih mendekati usapan-usapan halus. Perlu diingat bahwa sebelum tali pusat bayi lepas sebaiknya tidak dilakukan pemijatan di daerah perut.

b. Bayi Umur 1-3

Untuk bayi umur 1-3 bulan, disarankan diberi gerakan halus disertai tekanan ringan dalam waktu yang lebih singkat.

c. Bayi Umur 3 Bulan – 3 Tahun

Untuk bayi umur 3 bulan sampai 3 tahun, disarankan agar seluruh gerakan dilakukan dengan tekanan dan waktu yang lebih meningkat. Total waktu pemijatan disarankan sekitar 15 menit (Galenia, 2014).

A.2.8. Langkah-langkah Pemijatan Bayi

Langkah-langkah pemijatan bayi (Julianti, 2016)

Memulai pijatan dari kaki karena kaki merupakan area yang paling mudah diterima bayi, tidak mudah sensitive dan bayi lebih suka memulai pijatan dari kaki lanjut ke badan dan anggota tubuh yang lainnya sehingga bayi merasa nyaman dan dapat menikmati pijatannya.

Kegiatan pemijatan sebaiknya dilakukan setiap hari dan teratur selama 15 menit atau sesuai kebutuhan bayi, tidak ada jumlah gerakan yang harus dilakukan kuncinya adalah lakukan dengan sabar dan sentuhan penuh cinta.

- Pijatan Kaki

- a. Relaxation touch

Usapan dan goyangan halus disertai dengan kata-kata lembut “rilekskan kakimu sayang”

- b. Memerah susu india

Pegang pergelangan kaki di bagian atas mulai dari paha hingga pergelangan kaki secara bergantian.

- c. Memutar dan memeras

Memutar dan memeras kaki dengan kedua tangan mulai dari pangkal paha sampai ujung kaki

- d. Telapak kaki
Pijat telapak kaki dengan kedua ibu jari secara bergantian dari arah tumit ke perbatasan jari kaki
- e. Tekan titik telapak kaki
Tekan telapak kaki dengan kedua ibu jari mulai dari bawah, tengah, atas, tengah dan kembali ke bawah.
- f. Memilin jari
Mulailah memilin dengan tarikan lembut dengan ibu jari dan jari telunjuk pada setiap ujung jari mulai dari ibu jari.
- g. Punggung kaki
Gerakan mengurut dengan kedua ibu jari pada punggung kaki dimulai dari jari kaki ke pergelangan kaki.
- h. Gerakan lingkaran
Buatla lingkaran-lingkaran dipergelangan kaki
- i. Gerakan V
Dilakukan dari pergelangan kaki bawah menuju pangkal paha secara bergantian membentuk huruf V
- j. Gerakan menggulung
Gerakan menggulung dari pangkal paha ke arah bawah .
- k. Gerakan akhir
Tepukkan kedua telapak kaki bayi dan biarkan lututnya tertekuk keluar.



Gambar 2.1.
Pijat kaki

- Pijatan Perut
 - a. Relaxation Touch
Sentuhan lembut dan halus di perut bayi “usap perutnya ya sayang”
 - b. Mengusap perut
Menusap perut bergantian dengan tangan kanan dan kiri.
 - c. Mengusap perut dengan kaki diangkat
Angkat kaki dengan satu tangan, kemudian tangan yang lain mengusap dari perut sampai kaki
 - d. Ibu jari kesamping
Letakkan kedua ibu jari di samping kanan kiri pusar perut dan gerakkan ke arah samping kiri dan kanan
 - e. Matahari dan bulan
Matahari : Lingkaran penuh searah jarum jam
Bulan : Setengah lingkaran
Lakukan gerakan matahari dan bulan bersama-sama
 - f. I Love You
 - I* : Pijat dengan tiga ujung jari tangan, dari perut kiri atas bayi lurus ke bawah seperti membentuk huruf I.
 - LOVE* : Pijat dengan tiga ujung jari tangan, dari kanan atas ke kiri atas perut bayi, kemudian ke bawah membentuk huruf L terbalik.
 - YOU* : Pijat dengan tiga ujung jari tangan, dari kanan atas kemudian ke perut kiri atas menuju bawah, membentuk huruf U terbalik.



Gambar 2.2.
Pijat Perut

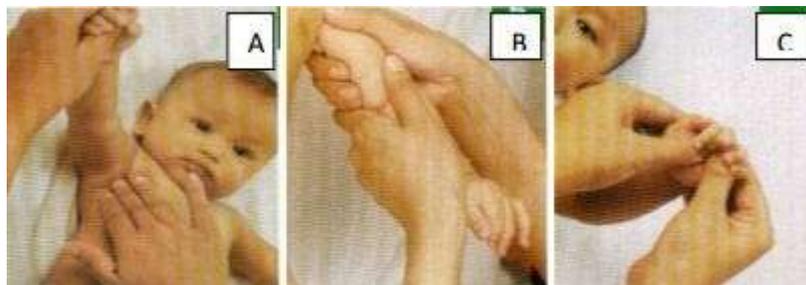
- Pijat Dada
 - a. Relaxation Touch
Sentuhan lembut dan halus di dada bayi
 - b. Gerakan love
Letakkan ujung jari kedua tangan di tengah dada, lalu gerakkan ke atas bahu lalu ke samping hingga ke bawah membentuk LOVE dan kembali lagi ke ulu hati.
 - c. Gerakan kupu-kupu
Gerakan menyilang dimulai dengan tangan kanan membuat gerakan memijat, menyilang dari tengah dada ke arah bahu kiri dan kembali ke tengah dada.



Gamabar 2.3.
Pijat Dada

- Pijat Tangan
 - a. Relaxation Touch
Usapkan dan goyang halus disertai dengan kata-kata “Rilekskan tanganmu sayang”
 - b. Pijat ketiak
Gerakan memijat pada daerah ketiak dari atas ke bawah
Jika terdapat pembengkakan kelenjar daerah ketiak sebaiknya tidak dilakukan.
 - c. Memeras susu india
Pegang pergelangan tangan di bagian pangkal tangan sampai ke ujung tangan secara bergantian

- d. Memutar dan memeras
Memutar dan memeras tangan dengan kedua tangan mulai dari pangkal tangan sampai ujung tangan.
- e. Jari-jari
Mulailah memilin dengan tarikan lembut dengan ibu jari dan jari telunjuk pada setiap ujung jari mulai dari ibu jari.
- f. Punggung tangan
Pijat punggung tangan menggunakan kedua ibu jari secara bergantian mulai dari arah pergelangan ke jari-jari
- g. Gerakan lingkaran
Membentuk lingkaran kecil pada pergelangan tangan
- h. Gerakan V
Dilakukan dari pergelangan tangan bawah menuju pangkal tangan atas secara bergantian membentuk huruf V
- i. Gerakan menggulung
Gerakan menggulung pada tangan dari pangkal tangan atas ke pergelangan tangan bawah.
- j. Gerakan akhir
Tepuk kedua telapak tangan pada bayi



Gambar 2.4.
Pijat tangan

- Pijat Muka dan Wajah
 - a. Relaxation Touch
Sentuhan atau usapan lembut dan halus di wajah bayi

- b. Dahi
Letakkan jari kedua tangan pada pertengahan dahi lalu tekan dengan lembut mulai dari tengah dahi hingga keluar
- c. Alis
Letakkan kedua ibu jari di antara kedua alis, pijat bagian alis mulai dari tengah ke samping searah dengan bulu rambut alis.
- d. Hidung
Letakkan kedua ibu jari pada pertengahan alis lalu turun ke tepi hidung ke arah pipi dengan membuat gerakan ke samping seolah-olah membuat bayi tersenyum.
- e. Bawah Hidung
Letakkan kedua ibu jari di bawah hidung dari tengah ke samping membentuk senyum
- f. Dagu
Letakkan kedua ibu jari di tengah dagu dan pijat ke arah samping
- g. Lingkaran kecil di rahang
Buatlah lingkaran kecil di rahang dengan tekanan lembut sehingga bayi tidak merasakan sakit.
- h. Belakang telinga, leher dan dagu.
Gerakan jari-jari kedua tangan dari belakang telinga, leher dan dagu.



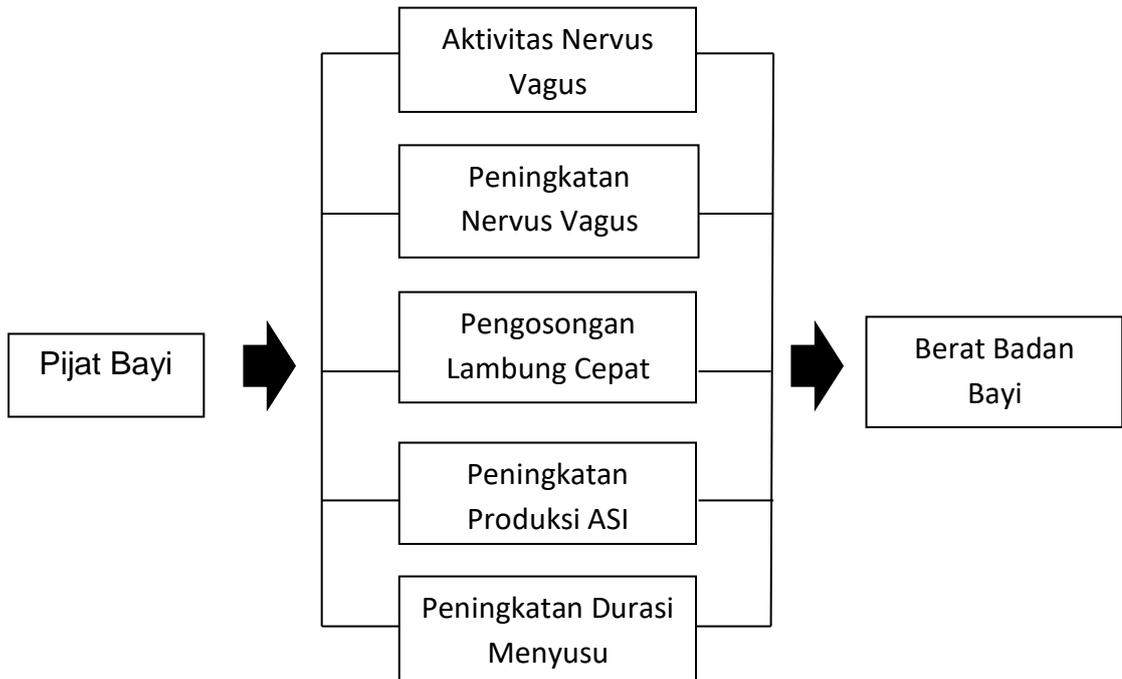
Gambar 2.5.
Pijat Wajah

- Pijat Punggung
 - a. Relaxation Touch
Sentuhan lembut dan halus di punggung bayi
 - b. Maju mundur
Pijatlah punggung bayi dengan gerakan maju mundur dari bawah leher sampai bokong
 - c. Usapan punggung
Tahan bokong dengan tangan kiri lalu tangan kanan mengusap dari leher sampai bokong
 - d. Usapan punggung kaki diangkat
Tangan kiri memegang kaki bayi dan tangan kanan mengusap dari punggung sampai tumit bayi
 - e. Gerakan Circle
Gerakan melingkar kecil-kecil menggunakan jari dari batas tenguk sampai ke pantat dipunggung sebelah kiri dan kanan.
 - f. Gerakan menggaruk
Gerakan menggaruk dari pangkal leher ke arah bawah sampai pantat bayi.
 - g. Gerakan akhir
Sedikit tangkupkan kedua tangan, lalu tepuk punggung dan pundak dari atas ke bawah. Semua orang suka tepukan di punggung begitu juga bayi.



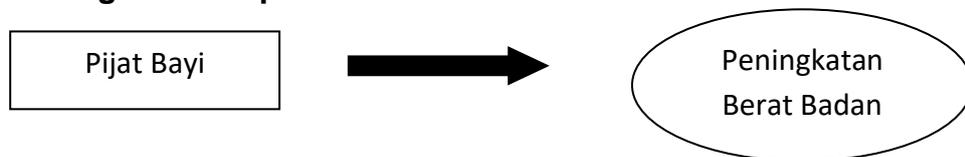
Gambar 2.6.
Pijat Punggung

B. Kerangka Teori



Gambar 2.7.
Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.8.
Kerangka Konsep

Keterangan :

 : Variabel Independen (variabel bebas)

 : Variabel Dependen (variabel terikat)

 : Hasil dari variabel yang diteliti

D. Defenisi Operasional

Table 2.2
Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala ukur
Pijat Bayi	Merupakan bentuk sentuhan yang dapat memberikan kombinasi efektif rangsangan fisik dan curahan perhatian yang penting bagi kesehatan.	Lembar Observasi	-Dipijat	
Peningkatan Berat badan bayi	Berat badan bayi setelah dilakukan pemijatan	Timbangan bayi	-Meningkat -Tetap -Menurun	Rasio

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau masalah penelitian atau penjelasan sementara untuk menerangkan fenomena yang diamati atau suatu pernyataan tentang hubungan yang diharapkan terjadi antara dua variabel atau lebih yang memungkinkan untuk dideskripsikan secara empiris atau perlu di uji kebenaran atas jawaban pertanyaan tersebut (Notoadmojo, 2012).

Hipotesis pada penelitian ini adalah : “Ada Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1-3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai Tahun 2018”.



POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pre Experimental Designs* dengan rancangan *one grup pretest-posttest*. Dimana dilakukan pengukuran sebelum melakukan perlakuan (pretest), kemudian dilakukan perlakuan yaitu tindakan pijat bayi lalu setelah diberikan perlakuan dilakukan pengukuran kembali (posttest). Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pijat bayi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai Tahun 2018

B.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Desember 2017 sampai dengan Juli 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

C.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh bayi usia 1-3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pematang Pasir yang berjumlah 34 bayi.

C.2 Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bayi yang berumur 1-3 bulan yang tercatat di buku register Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai Tahun 2018.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel dalam penelitian ini. Sampel

penelitian ini adalah bayi umur 1-3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang berjumlah 34 bayi.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi (kriteria yang layak diteliti) adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Setiadi, 2013). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a) Bayi sehat
- b) Bayi cukup bulan (Kehamilan 37 minggu – 40 minggu)
- c) Berat badan bayi lahir 2500 gram – 4000 gram
- d) Bayi umur 1-3 bulan
- e) Bayi belum pernah dipijat
- f) Bayi tidak sedang mengalami kolik
- g) Bayi yang mendapatkan imunisasi sesuai dengan umurnya
- h) Orang tua responden bersedia untuk bayinya dilakukan pemijatan

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi (kriteria yang tidak layak diteliti) adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dan studi (Setiadi, 2013). Kriteria sampel eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a) Bayi dengan kelainan bawaan
- b) Bayi yang sedang dalam keadaan sakit
- c) Orang tua responden yang tidak bertempat tinggal tetap di wilayah kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

D.1 Jenis Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung diperoleh / diambil oleh peneliti. Data Primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari orang tua responden.

Data ini sudah diperoleh dengan melakukan wawancara dan melakukan penimbangan berat badan pada responden yang memenuhi kriteria dan sudah diberi penjelasan mengenai maksud dan tujuan dari penelitian. Kemudian responden sudah mengisi *informed consent* untuk ketersediaan menjadi responden dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh/ diambil oleh peneliti akan tetapi diperoleh dari data yang sudah ada atau sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah jumlah bayi usia 1-3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pematang Pasir dan sudah diperoleh dari Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai.

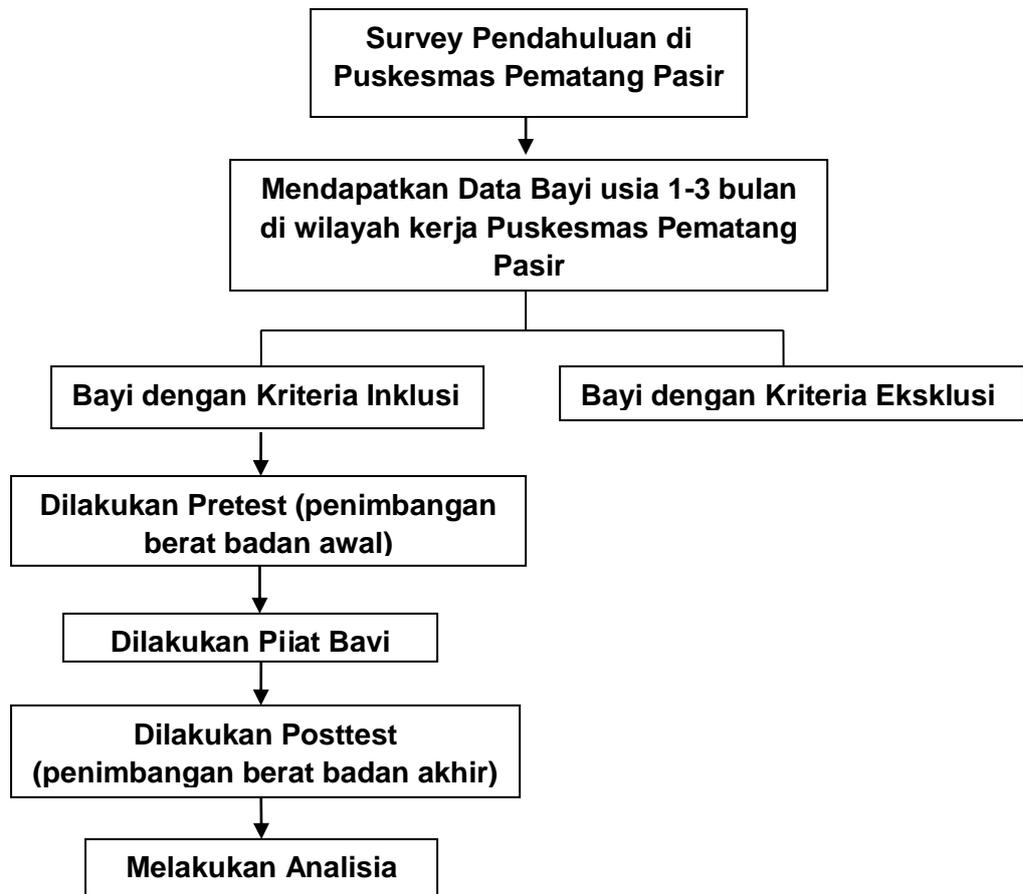
D.2 Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan pada bayi usia 1-3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pematang Pasir yang telah memenuhi kriteria inklusi. Kemudian sudah dilakukan pre-test pada seluruh sampel yaitu menimbang berat badan awal dengan menggunakan timbangan bayi yang sudah terstandarisasi dan sudah digunakan untuk menimbang berat badan bayi secara berulang yang sebelumnya sudah ditera (skala 0) untuk mendapatkan hasil yang sama. Selanjutnya sudah diberikan terapi pijat bayi selama 10 hari terhitung dari saat pemberian terapi pijat bayi pertama kali. Langkah terakhir adalah sudah melakukan post test yaitu penimbangan berat badan akhir dengan menggunakan timbangan bayi yang sudah terstandarisasi dan sudah digunakan untuk menimbang berat badan bayi secara berulang yang sebelumnya sudah ditera (skala 0) untuk mendapatkan hasil yang sama, kemudian sudah dilihat hasilnya melalui uji statistik untuk melihat ada tidaknya pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

E. Alat Ukur / Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah timbangan bayi dan lembar observasi.

F. Prosedur Penelitian



Gambar 3.1.
Prosedur Penelitian

G. Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1-3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai Tahun 2018” menggunakan analisis :

1. Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, yaitu variabel bebas (Pijat Bayi) dan variabel terikat (Berat Badan Bayi). Analisa ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti, dimana

gambaran distribusi dijelaskan dengan skala pengukuran datanya (Notoadmojo, 2012). Gambaran distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Rumus distribusi frekuensi yaitu:

$$\frac{F}{N} \times 100\%$$

2. Analisa Bivariat

Analisa ini dilakukan terhadap variabel yang diduga memiliki hubungan berkorelasi (Notoadmojo, 2012). Analisa bivariat digunakan untuk melihat variabel Pijat bayi terhadap variabel berat badan bayi usia 1-3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai. Dalam menganalisis data secara bivariat, pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji statistik Independen T-test.

H. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapatkan surat kelayakan etik penelitian dari Komite Etik Poltekkes Kemenkes Medan. Penelitian ini dilakukan setelah mendapat persetujuan dari responden dengan menandatangani lembar persetujuan penelitian. Segala informasi yang diberikan oleh responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilaporkan oleh peneliti. Kode dan subjek peneliti dirahasiakan untuk umum.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

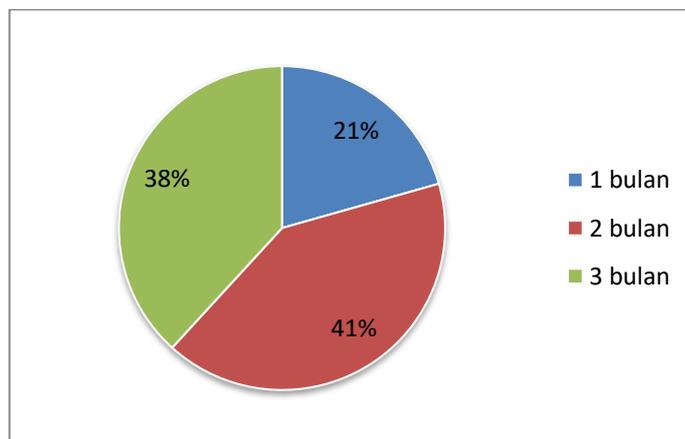
Pada bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan (berat badan) pada bayi usia 1-3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai Tahun 2018.

Data diperoleh melalui proses pengumpulan data dilakukan sejak Februari sampai Juni 2018 di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai Tahun 2018. Jumlah responden sebesar 34 bayi yang berusia 1-3 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai. Adapun hal-hal yang diteliti sebagai berikut:

A.1. Karakteristik Responden

a. Umur responden

Karakteristik responden berdasarkan umur, dapat dilihat pada gambar distribusi umur berikut.



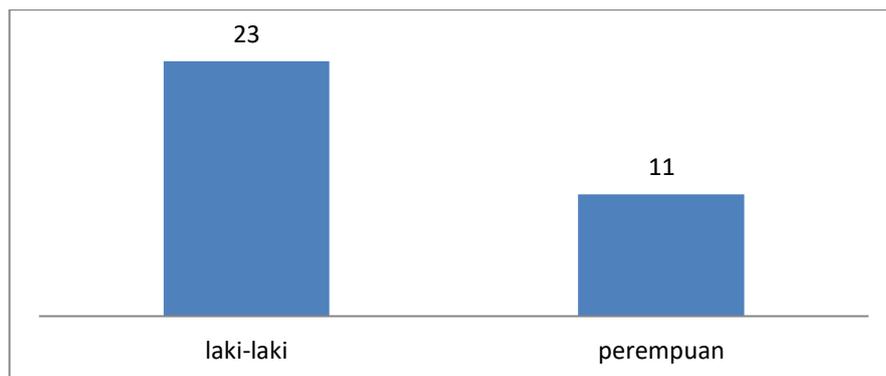
Gambar 4.1 Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai Tahun 2018

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui responden terbanyak berumur 2 bulan yaitu 14 responden (41%), selanjutnya berumur 3 bulan sebanyak 13 bayi

(38%) dan sisanya responden berusia 1 bulan yaitu 7 responden atau sekitar 21%. Umur bayi dihitung berdasarkan tanggal lahir bayi sampai hari pengambilan data awal bayi.

b. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di wilayah kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjungbalai Tahun 2018 dapat dilihat pada gambar distribusi berikut.

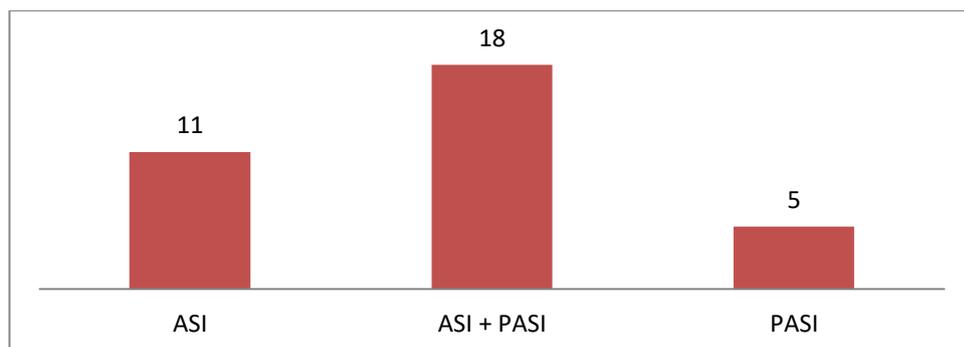


Gambar 4.2. Grafik karakteristik Responden berdasarkan Jenis kelamin di Wilayah Kerja puskesmas Pematang Pasir Tahun 2016

Berdasarkan gambar 4.2. responden terbanyak dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 23 responden sedangkan sisanya responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 11 responden.

c. Asupan Nutrisi Responden

Karakteristik responden berdasarkan asupan nutrisi di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai Tahun 2018



Gambar 4.3. Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Asupan Nutrisi di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Pasir Tahun 2018

Berdasarkan gambar 4.3. diketahui bahwa rata-rata bayi masih diberikan ASI namun juga diberikan makanan tambahan (PASI) berupa pisang dan sun yaitu sejumlah 18 bayi, dan sisanya sebanyak 11 bayi masih diberikan ASI saja dan 5 bayi sudah tidak diberikan ASI dan asupan nutrisinya hanya menggunakan PASI.

A.2. Analisa Univariat

Distribusi berat badan bayi berdasarkan usia di wilayah kerja puskesmas Pematang Pasir Kota tanjung Balai Tahun 2018

Tabel 4.1 Distribusi berat badan bayi berdasarkan usia di wilayah kerja puskesmas Pematang Pasir Kota tanjung Balai Tahun 2018

bulan	bb bayi (gram)	Mean (Gram)
1	29100	4157
2	73300	5236
3	73750	5673

Berdasarkan tabel 4.1 rata-rata berat badan bayi lebih besar pada usia 3 bulan dan lebih kecil pada usia 1 bulan.

A.3. Analisa Bivariat

Distribusi frekuensi responden berdasarkan peningkatan berat badan di wilayah kerja puskesmas pematang pasir kota tanjung balai tahun 2016

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan peningkatan berat badan di wilayah kerja puskesmas pematang pasir kota tanjung balai tahun 2016

Peningkatan Berat Badan	Frekuensi	Persentasi (%)	Ket
Meningkat	30	88	
Menurun	1	3	
Tetap	3	9	
Jumlah (n)	34	100	

Berdasarkan Tabel diatas, responden yang mengalami peningkatan berat badan sebanyak 30 orang (88%), responden yang tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 1 orang (3%) dan sisanya yang tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan berat badan sebanyak 3 orang (9%).

Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Sebelum dan Sesudah Pemijatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai Tahun 2018

Tabel 4.3 Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Sebelum dan Sesudah Pemijatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai Tahun 2018

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
BB sebelum pijat - BB sesudah pijat	-354.412	258.013	44.249	-444.437	-264.387	-8.010	33	.000

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa terdapat perbedaan berat badan bayi sebelum dipijat dan sesudah dipijat. Hasil uji *paired-t test* diperoleh nilai $p=0,000$, secara statistik nilai $p=0,000 < \text{atau } 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di wilayah kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai Tahun 2018.

B. Pembahasan

Dari hasil analisis didapat rata-rata berat badan responden sebelum dipijat adalah 5180,88 gr dan mengalami peningkatan berat badan sesudah dipijat dengan rata-rata 5535,29 gr. Perbedaan rata-rata berat badan sebelum

dan sesudah dipijat menunjukkan bahwa terdapat perbedaan berat badan sebesar 354,41 gr.

Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan pada peningkatan berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan. Data diperoleh dari tabel 4.1 yang menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diberikan pijat bayi terdapat 30 responden yang mengalami peningkatan berat badan (88%) dan responden yang tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 4 responden (12%).

Secara rinci peningkatan berat badan bayi ditunjukkan pada tabel 4.2. Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan paired t test didapatkan $p=0,000$. Karena $p=0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai Tahun 2018.

Peningkatan berat badan bayi tentunya sangat dipengaruhi oleh pemberian pijat bayi yang diberikan secara kontiniu. Pada dasarnya bayi yang dipijat akan mengalami peningkatan kadar enzim penyerapan dan insulin sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi lebih baik hasilnya bayi menjadi cepat lapar dan karena itu lebih sering menyusu sehingga meningkatkan produksi ASI (Suparyanto, 2011). Pemijatan juga meningkatkan penyerapan makanan oleh nervus vagus sehingga nafsu makan bayi juga akan meningkat yang dapat secara langsung meningkatkan berat badan bayi (Syaukani, 2015).

Dari tabel 4.7 yang menunjukkan bahwa dari 34 responden yang diberikan pijat bayi terdapat 30 responden yang mengalami peningkatan berat badan dan responden yang tidak mengalami peningkatan berat badan sebanyak 4 responden. Dari 30 bayi yang mengalami peningkatan berat badan diketahui rata-rata bayi yang mengalami kenaikan berat badan paling banyak mendapatkan asupan nutrisi berupa ASI+PASI.

Menurut Rini Sekartin, dokter spesialis anak dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, pijatan pada bayi mampu merangsang motorik, membantu proses tidur, mengurangi rasa cemas dan keluhan. Terjadi peningkatan zat-zat

makanan di saluran pencernaan dan mengembangkan mental anak, membuat suhu tubuh bisa lebih stabil serta mampu meningkatkan hormon gastrin dan insulin yang berperan dalam penyerapan makanan sehingga berat badan bayi naik lebih cepat (Sutrianto, 2014).

Berdasarkan pengamatan secara kualitatif, diketahui bahwa faktor-faktor perancu seperti asupan nutrisi yang didapatkan oleh responden penelitian ini juga memberi pengaruh yang cukup bermakna.

Penelitian pijat bayi juga dilakukan oleh Universitas Gajah Mada pada tahun 2012, pijat bayi merupakan peluang yang berpengaruh terhadap peningkatan berat badan sebesar 2,68%. Kenaikan berat bayi berat lahir rendah yang diberikan perlakuan pijat selama 10 hari lebih besar dibandingkan dengan bayi yang tidak dilakukan pijat (Asmar, 2012).

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Underdown, (2006) seorang peneliti masalah anak dari Warwick Medical School, Institute of Education dan University Warwick Coventry menyatakan bahwa pemijatan yang dilakukan pada bayi dan balita akan meningkatkan kesehatan fisik dan ketahanan tubuh dari berbagai penyakit. Pijat bayi juga diteliti oleh Stikes Fort De Kock Bukit tinggi, rata-rata berat badan pada minggu pertama sebesar 5.716,67 gram dari ke 12 responden bayi usia 3-4 bulan kemudian dilakukan pijat bayi selama kurang lebih 15 menit sebanyak empat kali setiap minggu dalam waktu 1 bulan. Rata-rata berat badan bayi meningkat menjadi 6.366,67. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan sebesar 650 gram (Sulung, dkk, 2014).

Penelitian ini juga, didukung dengan penelitian T.Field dan Scafidi (1986 dan 1990, dalam Roesli, 2008, hal 12) yang menunjukkan bahwa pada 20 bayi premature (berat badan 1.280 dan 1.176 gr), yang dipijat selama 3 kali 15 menit selama 10 hari, terjadi kenaikan berat badan 20% - 47% per hari, lebih dari yang tidak dipijat.

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan berat badan pada bayi diantaranya adalah pengetahuan ibu mengenai gizi, status kesehatan, psikologi bayi, serta faktor pribadi dan kesukaan belum dapat disingkirkan sebagai faktor perancu penelitian

ini. Status sosial ekonomi dan budaya pangan mempunyai tanggung jawab yang cukup besar terhadap status kesehatan bayi. Namun, secara khusus penelitian ini membuktikan bahwa pemberian pijat bayi dapat membantu mengoptimalkan pertumbuhan bayi dengan peningkatan berat badan bayi.

Bayi yang dipijat mengalami peningkatan kadar enzim penyerapan dan insulin sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi lebih baik. Hasilnya, bayi menjadi cepat lapar dan karena itu lebih sering menyusu sehingga meningkatkan produksi ASI (Suparyanto 2011). Pemijatan juga meningkatkan mekanisme penyerapan makanan oleh *nervus vagus* sehingga nafsu makan bayi juga akan meningkat yang dapat secara langsung meningkatkan berat badan bayi (Syaukani, 2015).

Aktifitas pemijatan akan meningkatkan aktifitas *neurotransmitter serotonin*, yaitu meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi meningkatkan *glucocorticoid* (adrenalin, suatu hormon stres). Proses ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar *hormon adrenalin* (hormon stres) penurunan kadar hormon stres ini akan meningkatkan daya tahan tubuh, terutama IgM dan IgG. Pijat bayi akan membuat bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan kesiagaan (*alertness*) atau konsentrasi. Hal ini dikarenakan pijatan yang baik dapat mengubah gelombang otak. Perubahan ini terjadi dengan cara menurunkan gelombang *alpha* dan meningkatkan gelombang *beta* serta *tetha* yang dapat dibuktikan dengan penggunaan EEG (*electro encephalogram*) (Syaukani, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi yang telah saya lakukan, telah diketahui bahwa pijat bayi memberikan manfaat yang sangat besar terhadap pertumbuhan bayi terutama peningkatan berat badan bayi. Selain itu, pijat bayi juga telah dibuktikan efektifitasnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi oleh beberapa peneliti dari berbagai universitas dan para ahli menyatakan bahwa bayi yang rutin diberikan pijat bayi akan memiliki sistem imunitas yang lebih tinggi (bayi tidak gampang sakit) dan menunjukkan sikap perkembangan motorik yang lebih cepat dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan pijat bayi. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan stimulasi bayi menggunakan pijat bayi agar pertumbuhan dan perkembangan bayi lebih optimal guna meningkatkan kualitas

sumber daya manusia yang unggul yang tercipta dan terasah pada 1000 hari pertama kehidupannya.



POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Distribusi rata-rata berat badan bayi lebih besar pada usia 3 bulan (5673 gram), 2 bulan (5236) dan pada usia 1 bulan (4157 gram).
2. Distribusi perbedaan rata-rata berat badan bayi sebelum dan sesudah pemijatan yaitu 5180,88 gram menjadi 5535,29 gram. Terjadi peningkatan sebesar 354,41 gram.
3. Berdasarkan hasil Uji Independen Test diperoleh nilai $p = 0,000$. Oleh karena hasil perhitungan menunjukkan bahwa $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh pijat bayi terhadap pertumbuhan (berat badan) bayi usia 1-3 bulan.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas dan Lahan Praktek
Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan Sebagai sumber informasi bagi Puskesmas Pematang Pasir bahwa ada hasil "*evidence based*" tentang salah satu intervensi kebidanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan berat badan bayi melalui pemberian teknik pemijatan, sehingga menjadi pedoman dalam memberikan asuhan pada bayi secara profesional, memberikan pendidikan kesehatan pada ibu bayi untuk perawatan kesehatan bayi dan mencegah masalah-masalah kesehatan bayi lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi melalui teknik pijat bayi.
2. Bagi Pendidikan Kebidanan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peningkatan pengetahuan maupun wawasan peserta didik kebidanan dan diharapkan menjadi salah satu intervensi kebidanan yang efektif untuk meningkatkan berat badan bayi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya terutama yang berhubungan dengan pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

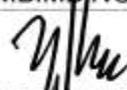
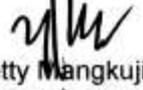
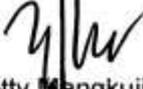
- Adriana, D. 2013. *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
- Bhandari, N., 2017. *Ongoing Research Project Overview*. India
- Data dan Informasi Sumatera Utara, 2016. *Angka Kelahiran Bayi dan Balita*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Depkes (Departemen Kesehatan). 2009. *Hubungan Frekuensi Baby Spa dengan Perkembangan pada Bayi Usia 4-6 Bulan di Klinik Baby Spa Ananda Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang*
- Gelenia, 2014. *Home Baby Spa*. Jakarta: Prevarication
- Hanifah, L. dan Febriani, M., 2014. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Bayi*
- Julianti, 2017. *Rahasia Baby Spa*. Jakarta: Writepreneur Club
- Kartini. 2014. *Pijat Bayi*. Diakses pada tanggal 25 Januari 2018
- Kementrian Kesehatan RI. 2009. *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007. Standar Profesi Bidan. Jakarta: Kepmenkes RI
- Maryunani, Anik. 2011. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Muslihatun, Wafi Nur. 2011. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Fitramaya
- Notoatmojo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prasetyono, D.S. 2017. *Buku Pintar Pijat Bayi*. Yogyakarta: Buku Biru

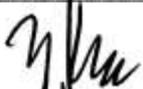
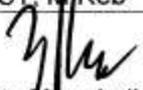
- Profil Kesehatan Sumatera Utara. 2012. *Tumbuh Kembang Bayi dan Balita*. Medan: Dinas kesehatan Sumatera Utara
- Rizema, Putra Sitiava. 2012. *Asuhan Neonates Bayi dan Balita Untuk Keperawatan Dan Kebidanan*. Jogjakarta: D-Medika
- Roesli, Utami. 2001. *Pedoman Pijat Bayi (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Trubus Agriwidya
- Rosalina, Ina. 2007. *Fisiologi Pijat Bayi*. Bandung: Penerbit Tri Karsa Mulia
- Setiadi. 2013. *Riset dan Penelitian Keperawatan*. Jakarta, fitramaya
- Soetjningsih. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Suririnah. 2009. *Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Syaukani, Aulia. 2015. *Petunjuk Praktis Pijat, Senam, dan Yoga Sehat untuk Bayi agar Tumbuh Kembang Maksimal*. Yogyakarta: Araska.

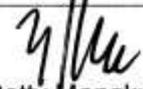
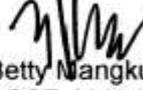
LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PERTUMBUHAN (BERAT BADAN)
BAYI USIA 1-3 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMATANG
PASIR KOTA TANJUNG BALAI TAHUN 2018**

NAMA MAHASISWA : AFIPAH SEPTALINA HUTASUHUT
NIM : P07524414002
KETUA PENGUJI : Tri Marini Supriarti Ningsih, SST, M.Keb
DOSEN PEMBIMBING 1 : Betty Mangkuji, SST, M.Keb
DOSEN PEMBIMBING 2 : Yulina Dwi Hastuty S.Kep, Ners, M.Biomed

No	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN BIMBINGAN	HASIL	PARAF PEMBIMBING
1	08 November 2017	Pembahasan Judul	ACC Judul	 Betty Mangkuji, SST, M.Keb
2	17 November 2017	Konsul BAB I	Perbaiki BAB I (Latar Belakang)	 Betty Mangkuji, SST, M.Keb
3	05 Desember 2017	Konsul BAB I	Perbaiki BAB I (Ketelitian Kata)	 Betty Mangkuji, SST, M.Keb
4	18 Desember 2017	Konsul BAB I	Perbaiki BAB I (masukkan hasil pendahuluan dan studi terdahulu)	 Betty Mangkuji, SST, M.Keb
5	17 Januari 2018	Konsul BAB I	Perbaiki BAB I (Menambah referensi untuk BAB I dan Lanjut ke BAB II)	 Betty Mangkuji, SST, M.Keb
6	07 Februari 2018	Konsul BAB II dan III	Perbaiki BAB II dan III (Lanjut Perbaiki Daftar Pustaka)	 Betty Mangkuji, SST, M.Keb

7	09 Februari 2018	Konsul BAB II dan III	Perbaiki metode Penelitian	Betty Mangkuji, SST, M.Keb
8	14 Februari 2018	Konsul BAB III	Perbaikan Metode Penelitian	 Betty Mangkuji, SST, M.Keb
9	22 Februari 2018	Konsul BAB III	ACC Maju Proposal	 Betty Mangkuji, SST, M.Keb
10	19 Februari 2018	Konsul BAB I	Perbaikan sistematika BAB I	 Yulina D.H, S.Kep, Ners, M.Biomed
11	01 Maret 2018	Konsul BAB II	Perbaikan sistematika BAB II	 Yulina D.H, S.Kep, Ners, M.Biomed
12	05 Maret 2018	Konsul BAB III	Perbaikan sistematika BAB III	 Yulina D.H, S.Kep, Ners, M.Biomed
13	02 April 2018	Konsul BAB III	ACC Maju Proposal	 Yulina D.H, S.Kep, Ners, M.Biomed
14	06 April 2018	Ujian Proposal Skripsi	Perbaikan Hasil Ujian Proposal	 Tri Marini S.N, SST, M.Keb
15	09 April 2018	Konsul Hasil Ujian Proposal	Perbaikan Hasil Ujian Proposal	 Tri Marini S.N, SST, M.Keb
16	13 April 2018	Konsul Hasil Ujian Proposal	Perbaikan Hasil Ujian Proposal	 Tri Marini S.N, SST, M.Keb
17	16 April 2018	Perbaikan Hasil Ujian Proposal	Pembimbing utama setuju dilanjutkan penelitian	 Betty Mangkuji, SST, M.Keb
18	17 April 2018	Perbaikan Hasil Ujian Proposal	Pembimbing pendamping setuju dilanjutkan penelitian	 Yulina D.H, S.Kep, Ners, M.Biomed

19	19 April 2018	Perbaikan Hasil Ujian Proposal	Penguji utama setuju dilanjutkan penelitian	 Tri Marini S.N, SST, M.Keb
20	02 Juli 2018	Konsul BAB IV	Perbaikan analisa univariat dan bivariat	 Betty Mangkuji, SST, M.Keb
21	12 Juli 2018	Konsul BAB V	Perbaikan Kesimpulan dan Saran	 Betty Mangkuji, SST, M.Keb
22	16 Juli 2018	Konsul BAB V dan mengajukan sidang hasil	ACC Maju Sidang Hasil	 Betty Mangkuji, SST, M.Keb
23	17 Juli 2018	Konsul penulisan Bab IV, V dan Mengajukan sidang hasil	ACC penulisan Bab IV, V dan setuju untuk sidang hasil	 Yulina D.H, S.Kep, Ners, M.Biomed
24	25 Juli 2018	Ujian Sidang Hasil	Perbaikan Ujian Sidang Hasil	 Tri Marini S.N, SST, M.Keb
25		Revisi Ujian Sidang Hasil	ACC Revisi Ujian Sidang Hasil	 Yulina D.H, S.Kep, Ners, M.Biomed
26		Revisi Ujian Sidang Hasil	ACC Revisi Ujian Sidang Hasil	 Betty Mangkuji, SST, M.Keb
27		Revisi Ujian Sidang Hasil	ACC Revisi Ujian Sidang Hasil	 Tri Marini S.N, SST, M.Keb

Pembimbing Skripsi



Betty Mangkuji, SST, M.Keb
NIP :196609101994032001



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting KM.13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos:20136
Telepon :061-8368633 – Fax :061-8368644
www : poltekkes-medan.ac.id, email : poltekkes –medan@yahoo.com



Nomor : LB.02.01/00.02/ 621/2018

April 2018

Lamp : 1 Eksemplar Proposal Penelitian

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth:

KEPALA PUSKESMAS PEMATANG PASIR

Di-

Tempat

Sesuai dengan Kurikulum Nasional Penyelenggaraan Pendidikan D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes RI Medan bagi Mahasiswa Semester Akhir (Semester VIII), dituntut melakukan penelitian untuk syarat sebagai kelulusan. Sehubungan dengan hal tersebut maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Penelitian tersebut dilakukan di Lingkungan PUSKESMAS PEMATANG PASIR, kepada:

Nama : AFIPAH SEPTALINA HUTASUHUT
NIM : P0702414002
Judul Penelitian : PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PERTUMBUHAN (BERAT BADAN) BAYI USIA 1-3 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMATANG PASIR KOTA TANJUNG BALAI TAHUN 2018

Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Jurusan Kebidanan
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
R. M. Mangkono, ST, M.Keb
NIP. 196809101994032001



PEMERINTAHAN KOTA TANJUNG BALAI
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS TELUK NIBUNG
KECAMATAN TELUK NIBUNG (21333)

Alamat : Jl. Bawal Lk V , Kel. Pematang Pasir,
Kode Puskesmas P1272050201



Tanjungbalai, 08 Agustus 2018

Nomor : 445 / ~~700~~ / TN / VIII / 2018

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth :

Ketua Jurusan Kebidanan

Politekkes Kemenkes RI Medan

di -

Medan

Sehubungan surat Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan Nomor : LB.02.01/00.02/621/2018 tanggal April 2018 tentang perihal Ijin penelitian di Puskesmas Teluk Nibung Kota Tanjungbalai untuk syarat kelulusan bagi Mahasiswa Semester Akhir (Semester VIII) An.Afipah Septalina Hutasuhut,NIM.P076244002 dengan Judul Penelitian "**Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1 – 3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Nibung Kota Tanjungbalai Tahun 2018**".

Maka dengan ini kami dari Puskesmas Teluk Nibung bersedia dan tidak keberatan terhadap kegiatan tersebut diatas selama mengikuti peraturan dan norma yang berlaku di Puskesmas Teluk Nibung

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Puskesmas Teluk Nibung
Kota Tanjungbalai



dr. Harhani Nasution

Nip.19650910 200604 2 001

SOP PIJAT BAYI

No :

Nama Responden :

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1	Alat dan bahan a. Baby Oil b. Alas yang datar dan lembut c. Handuk		
2	Hal-hal yang dihindari a. Memijat bayi segera setelah bayi minum b. Membangunkan bayi khusus untuk pemijatan c. Memaksakan gerakan pijatan tertentu pada bayi d. Memijat bayi pada saat bayi dalam keadaan tidak sehat		
3	Pelaksanaan • Mulailah memijat bayi mulai dari bagian kaki. Kaki adalah bagian paling tidak sensitif. Oleh karena itu, kaki merupakan tempat terbaik untuk memulai pijatan. Pertama, peganglah kaki bayi pada pangkal paha. • Kemudian gerakan tangan ke bawah secara bergantian seperti sedang pemerah susu sapi. • Gerakan ini disebut perahan india. Lakukan gerakan ini sebanyak 15 kali. • Kemudian remas kaki si kecil dengan kedua tangan. • Setelah itu buat gerakan seperti memeras mulai dari pangkal paha sampai ujung kaki. Lakukan gerakan ini selama 15 kali.		

	<ul style="list-style-type: none"> • Pijatlah telapak kalinya menggunakan kedua ibu jari bunda secara bergantian. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Lakukan pijatan ini dari arah tumit ke perbatasan jari kaki. Lakukan sebanyak 60 kali. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Pegang pergalangan kaki dengan tangan kiri. Kemudian dengan telunjuk dan ibu jari tangan kanan, lakukan juga pemijatan pada jari-jari kaki dengan gerakan memilin. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Pegang pergelangan kaki dengan tangan kanan. Tekan ujung telapak kaki dengan ibu jari, sedangkan telunjuk menekan bantalan kaki atau bagian bawah jari. Lakukan hal ini selama 5 detik. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Lalu pindahkan telunjuk ke bagian tengah telapak kaki. Lakukan gerakan ini selama 5 detik. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan selanjutnya adalah <i>thumb press</i>. Tekan-tekan telapak kaki si kecil dengan menggunakan kedua ibu jari. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Lakukan dengan lembut pada bagian bawah, tengah, atas, tengah, dan kembali ke bawah. Lakukan ini sebanyak empat kali putaran. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • lakukan gerakan mengurut dengan ibu jari pada punggung kaki, dari jari kaki ke arah pergelangan kaki. Lakukan ini sebanyak 60 kali. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Masih dengan ibu jari, buatlah lingkaran-lingkaran kecil di sekeliling pergelangan kaki dan mata kaki. Lakukan dengan lembut sebanyak 60 kali. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah selanjutnya adalah <i>swedish milking</i> atau perahan cara swedia. Gerakan seperti memeras susu sapi ini sama seperti indian milking, tetapi lakukan dari pergelangan kaki menuju pangkal paha. Lakukan sebanyak 15 kali. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Lakukan gerakan memilin atau <i>rolling</i> dari pangkal paha ke arah bawah sebanyak 8 kali. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Lakukan semua gerakan pada kaki lainnya. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Jangan lupa, usap kedua kaki si kecil dengan tekanan lembut dari paha ke arah pergelangan kaki. Ini merupakan gerakan akhir 		

	untuk bagian kaki.		
	<ul style="list-style-type: none"> • Water wheel A : Lakukan gerakan memijat pada perut bayi seperti mengusap dari dada ke bawah perut, bergantian dengan tangan kanan dan kiri. Lakukan sebanyak 30 kali. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Water wheel B: Letakan satu tangan di atas perut, kemudian tangan yang lain mengusap dari dada ke arah perut sebanyak 15 kali. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Open book Letakan kedua ibu jari di samping kanan kiri pusat perut dan gerakan ke arah samping kiri dan kanan. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Sun and moon Pertama-tama buat gerakan sun, yaitu membuat satu lingkaran penuh searah jarum jam dengan tangan kiri 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudian kembali ke daerah kanan bawah (seolah membentuk gambar matahari) lakukan gerakan ini beberapa kali. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah gerakan <i>sun</i> kemudian disusul dengan gerakan <i>moon</i>. Gearakan ini, yaitu membuat gerakan setengah lingkaran. Gunakan tangan kanan dan mulai dari bagian kanan bawah perut bayi sampai bagian kiri perut bayi. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Lakukan gerakan sun and moon ini bersamaan. Tangan kiri selalu membuat bulatan penuh (sun/matahari) 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Sedangkan tangan kanan akan membuat gerakan setengah lingkaran (moon/bulan). 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah selanjutnya adalah I Love You. Gerakan ini berfungsi untuk mencegah kolik pada si kecil. Pijatlah perut bayi mulai dari bagian kiri atas ke bawah dengan menggunakan jari-jari tangan kanan membentuk huruf "I" 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk gerakan Love, pijatlah perut bayi membentuk huruf "L" terbalik, mulai dari kanan atas ke kiri atas. kemudian dari kiri atas ke kiri bawah. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya adalah gerakan You. Pijatlah perut bayi membentuk huruf "U" terbalik, mulai dari kanan bawah (daerah usus buntu) ke 		

	atas.		
	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudian ke kiri, ke bawah, dan berakhir di perut kiri bawah. Lakukan gerakan ini sebanyak 4 (empat) putaran. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan selanjutnya adalah walking fingers atau jari-jari berjalan. Letakkan ujung jari-jari salah satu tangan bunda pada perut bayi bagian kanan. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Lakukan gerakan seperti berjalan dengan menggunakan jari-jari dari perut bagian kanan ke bagian kiri. Ulang sebanyak 6-7 kali. Gerakan ini berfungsi untuk mengeluarkan gelembung-gelembung udara pada perut si kecil. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Buatlah gerakan yang menggambarkan love atau hati dengan meletakkan ujung-ujung jari kedua telapak tangan bunda di tengah dada bayi. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Buat gerakan ke atas sampai di bawah leher 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudian ke samping di atas tulang selangka. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Lalu, ke bawah membentuk hati atau bentuk love dan kembali ke ulu hati. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Lanjutkan dengan gerakan menyilang, dimulai dengan tangan ka membuat gerakan memijat menyilang dari tengah dada ke arah b kanan, dan kembali ke perut kiri. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudian tangan kiri dari tengah dada ke arah bahu kiri. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah itu, kembali ke perut bagian kanan. Lakukan bergantian sebanyak 14 kali 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Buatlah gerakan memijat pada daerah ketiak dari atas ke bawah sebanyak 10 kali. Namun, jika terdapat pembengkakan kelenjar daerah ketiak, sebaiknya gerakan ini tidak dilakukan. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudian lakukan relaksasi atau pelepasan otot pada tangan kiri dengan gerakan milking atau perahan cara India. Lakukan sebanyak 20 kali. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya adalah gerakan seperti memeras tangan si kecil, mulai dari pangkal tangan sampai ke ujung tangan sebanyak 6-7 kali. 		

	<ul style="list-style-type: none"> • Pijatlah punggung tangan menggunakan kedua ibu jari bunda secara bergantian, mulai dari arah pergelangan ke jari-jari tangan. Lakukan sebanyak 40 kali. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan ke pergelangan jari jaritangan bayi bunda. Masih dengan ibu jari, buatlah lingkaran lingkaran kecil di sekeliling pergelangan tangan lakukan sebanyak 60 kali. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudian dengan telunjuk dan ibu jari bunda, lakukan juga pemijatan pada jari-jari tangan dengan gerakan memilin. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Lakukan gerakan memilin atau rolling pada tangan dari pangkal tangan ke pergelangan sebanyak 8 kali. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Lakukan seluruh gerakan pada tangan lainnya. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk memijat daerah muka tidak perlu menggunakan minyak pijat. 2. Letakkan jari-jari kedua tangan bunda pada pertengahan dahi. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Letakan jari-jari kedua tangan bunda pada pertengahan dahi. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Tekankan jari-jari bunda dengan lembut mulai dari tengah dahi keluar ke samping kanan dan kiri seolah menyetrika dahi, lakukan sebanyak 10 kali. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Letakkan kedua ibu jari bunda di antara kedua alis mata. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Gunakan kedua ibu jari untuk memijat secara lembut pada alis mata. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudian di atas kelopak mata, mulai dari tengah ke samping, lakukan sebanyak empat kali 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan selanjutnya, letakkan kedua ibu jari bunda pada pertengahan alis. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudian tekan ibu jari bunda dari pertengahan alis. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Lalu turun melalui tepi hidung ke arah pipi dengan membuat gerakan ke samping lalu ke atas seolah membuat bayi tersenyum. Lakukan sebanyak enam kali. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Letakkan kedua ibu jari bunda di atas mulut di bawah sekat hidung. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakkan kedua ibu jari bunda dari tengah ke samping sebanyak 		

	10 kali.		
	<ul style="list-style-type: none"> • Letakkan kedua ibu jari bunda di tengah dagu dan pijat ke arah samping sebanyak 10 kali. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan jari kedua tangan, buatlah lingkaran lingkaran kecil di daerah rahang bayi. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan mempergunakan ujung- ujung jari, berikan tekanan lembut pada daerah belakang telinga kanan dan kiri. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Tengkurapkan bayi melintang di depan bunda dengan kepala sebelah. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Taruhlah tangan bunda di kiri dan kaki di sebelah kanan. punggung bayi, pijatlah sepanjang punggung bayi dengan gerakan maju mundur menggunakan kedua telapak tangan. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Lakukan dari leher ke bawah sampai ke pantat bayi, lalu kembali lagi ke leher. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan selanjutnya, pegang pantat bayi dengan tangan kanan dan dengan tangan kiri, platah mulai dari leher ke bawah sampai bertemu dengan tangan kanan yang menahan pantat bayi. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Ulangi gerakan memijat punggung tadi, tetapi kali ini tangan kanan memegang kaki bayi dan gerakan dilanjutkan sampai ke tumit kaki bayi. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Buat gerakan melingkar kecil jari bunda, batas tengkuk sampai ke pantat di punggung menggunakan dari sebelah kiri dan kanan. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Buatlah gerakan lingkaran lingkaran kecil di daerah punggung bagian bawah 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudian lingkaran yang lebih besar di daerah pantat. 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Terakhir, buat gerakan menggaruk dari pangkal leher ke arah bawah sampai pantat si kecil. 		

PROSEDUR PENIMBAGAN BAYI

1. Cuci tangan
2. Jelaskan pada keluarga tentang tindakan yang akan dilaksanakan, sesuai tingkat perkembangan dan kemampuan keluarga dalam komunikasi
3. Setel timbangan dengan penunjuk pada angka nol
4. Buka selimut bayi, lalu baringkan bayi di atas timbangan, baca berat badan
5. Rapihan bayi ke tempat semula
6. Catat berat badan pada lembar observasi
7. Bereskan alat
8. Cuci tangan

Lampiran

LEMBAR OBSERVASI KENAIKAN BB PADA BAYI USIA 1-3 BULAN

No	Nama bayi	JK	Usia (Bulan)	Asupan Nutrisi	BB sebelum pemijatan (Gram)	BB Sesudah pemijatan (Gram)
1	By. M	L	3	PASI	6600	7200
2	By. H	L	3	ASI	5500	5950
3	By. H	P	3	ASI	5950	6200
4	By. A	L	3	ASI + PA	5400	5700
5	By. I	L	3	ASI + PA	5500	5700
6	By. M	L	3	ASI	5700	5950
7	By. A	L	3	ASI + PA	4000	4000
8	By. M	L	2	ASI + PA	5000	5350
9	By. M	L	3	ASI + PA	6000	6250
10	By. I	L	3	ASI	6500	6500
11	By. I	L	3	PASI	6000	6100
12	By. F	L	3	ASI + PA	5000	5400
13	By. R	L	2	ASI + PA	5500	5700
14	By. P	P	3	ASI + PA	4900	5300
15	By. R	P	3	PASI	6700	7200
16	By. R	P	2	ASI	6600	6600
17	By. T	L	2	PASI	4900	5200
18	By. Y	P	2	ASI + PA	6600	6900
19	By. S	L	2	ASI + PA	4500	5200
20	By. R	L	1	ASI + PA	4500	4900
21	By. F	L	1	ASI	4000	4350
22	By. A	P	1	ASI	3300	3750
23	By. H	L	2	ASI + PA	5000	5100
24	By. A	L	2	ASI	5600	6700
25	By. L	L	2	ASI	4600	4900
26	By. P	P	2	ASI	4300	4500
27	By. J	L	1	ASI + PA	4600	5000
28	By. S	P	1	ASI	5700	6200
29	By. D	P	2	ASI + PA	6000	6500
30	By. M	L	1	ASI + PA	3800	4500
31	By. W	P	1	PASI	3200	3700
32	By. S	L	2	ASI + PA	4900	5200
33	By. A	P	2	ASI + PA	5300	5100
34	By. S	L	2	ASI + PA	4500	5400
Jumlah					176150	188200

Tabel Hasil Uji SPSS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BB sebelum pijat	.076	34	.200 [*]	.969	34	.432
BB sesudah pijat	.087	34	.200 [*]	.978	34	.698

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BB sebelum pijat	BB sesudah pijat
N		34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5180.88	5535.29
	Std. Deviation	939.214	925.934
Most Extreme Differences	Absolute	.076	.087
	Positive	.076	.087
	Negative	-.074	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.445	.510
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989	.957

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
BB sebelum pijat	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%
BB sesudah pijat	34	100.0%	0	0.0%	34	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
BB sebelum pijat	Mean	5180.88	161.074
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	4853.18	
	Upper Bound	5508.59	
	5% Trimmed Mean	5206.54	
	Median	5150.00	
	Variance	882123.440	
	Std. Deviation	939.214	
	Minimum	3200	
	Maximum	6700	
	Range	3500	
	Interquartile Range	1463	
	Skewness	-.214	.403
	Kurtosis	-.520	.788
BB sesudah pijat	Mean	5535.29	158.796
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	5212.22	
	Upper Bound	5858.37	
	5% Trimmed Mean	5543.63	
	Median	5400.00	
	Variance	857352.941	
	Std. Deviation	925.934	
	Minimum	3700	
	Maximum	7200	
	Range	3500	
	Interquartile Range	1238	
	Skewness	-.110	.403
	Kurtosis	-.506	.788

T-Test

Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 1-3 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Pasir Kota Tanjung Balai Tahun 2018

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 BB sebelum pijat	5180.88	34	939.214	161.074
BB sesudah pijat	5535.29	34	925.934	158.796

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 BB sebelum pijat & BB sesudah pijat	34	.962	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 BB sebelum pijat - BB sesudah pijat	-354.412	258.013	44.249	-444.437	-264.387	-8.010	33	.000

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	BB sebelum pijat	BB sesudah pijat
N	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5180.88
	Std. Deviation	939.214
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z	.445	.510
Asymp. Sig. (2-tailed)	.989	.957

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Afipah Septalina Hutasuhut
TTL : Bukit Tinggi, 07 September 1996
Alamat : Jln. Burhanuddin Lk. V Kel. Perjuangan
Kec. Teluk Nibung Kota Tanjung Balai
Jenis kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Anak ke : 2
No Hp : 082165586553
Email : afipahseptalina07@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : Peltu Ali Akbar Hutasuhut
Pekerjaan : TNI-AL
Ibu : Erlina Herawati Harahap, Am. Keb
Pekerjaan : PNS

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2001-2001 : TK Alfaalah Kota Tanjung Balai
Tahun 2002-2008 : SDN 130004 Tanjung Balai
Tahun 2008-2011 : SMPN 1 Tanjung Balai
Tahun 2011-2014 : SMAN 7 Tanjung Balai
Tahun 2014-2018 : D-IV Poltekkes Kemenkes RI Medan